Youth

Resonance of Harmony

128Hz

Simfoni Perjuangan Zel
Memintal Asa

Perjalanan Okta Mengeksplorasi
Isu Sosial dalam Kacamata Arsitektur

Gelora Perjuangan Salman
Membangun Mimpi di Tengah Badai PHK

Y-ITS Vol
128

Daftar Isi

Daftar Isi	i
Salam Redaksi	iii
Susunan Redaksi	iv
Sambutan Rektor	1
Simfoni Perjuangan Zel Memintal Asa	3
Titik Temu Mimpi dan Dedikasi, Gaungkan Resonansi sang Mawapres	7
Tune Inward Firman: Pencari Passion yang Tuai Banyak Prestasi	11
Harmoni Dunia Ayik, sang Maestro Keamanan Siber	15
Perjalanan Okta Mengeksplorasi Isu Sosial dalam Kacamata Arsitektur	19
Serba-serbi Wisudawan	25
Data Wisuda ke-128 ITS	27

Lampaui Batas untuk Berdedikasi dalam Bidang Kesehatan ala Rama **29**

Dari Alam untuk Alam, Gema Kelana Isni Bersama Lindi **33**

Angan Bertemu Kegigihan, Antar Wickra Menuju Titik Resonansi **37**

Derap Langkah Haikal Gagas AjakGerak demi Pendidikan Indonesia yang Merata **41**

Gelora Perjuangan Salman Membangun Mimpi di Tengah Badai PHK **45**

Pojok Pesan Wisudawan 128 **49**

Unit Komunikasi Publik ITS **53**

Daftar Isi

Salam Redaksi

Wisuda adalah titik kulminasi yang bersejarah bagi para mahasiswa karena menandai keberhasilan mereka menempuh perjalanan belajar di Kampus Pahlawan. Kegembiraan tercermin melalui ribuan doa dan dukungan yang terpancar dari orang tua hingga seluruh sivitas akademika ITS pada momen yang selalu dinantikan ini.

Di tengah riuhnya semangat yang berkobar-kobar, Majalah Youth ITS (Y-ITS) hadir sebagai wujud apresiasi untuk para wisudawan ITS. Mengangkat tema Resonance of Harmony 128 Hz, kami mengajak para wisudawan untuk merenungkan arti mendalam dari perjalanan setelah menyelesaikan studinya.

Resonansi dari frekuensi 128 hertz sendiri mewakili titik awal manusia untuk mendengar banyak hal. Frekuensi 128 hertz juga dapat diartikan sebagai simbol awal yang berpotensi membawa keseimbangan, transformasi, dan peluang baru dalam hidup kita. Ini bisa menjadi titik permulaan untuk menjelajahi dimensi spiritual, mencari koneksi yang lebih dalam dengan energi alam semesta, dan menerjemahkan frekuensi ini sebagai panggilan untuk merangkul perubahan dan pertumbuhan.

Tema ini menginterpretasikan ajakan untuk merenungkan pentingnya mendengarkan, berharmoni, dan mencari keseimbangan dalam perjalanan para wisudawan setelah wisuda. Prestasi yang berhasil ditorehkan wisudawan selama perkuliahan diharapkan bisa menjadi pijakan awal ketika menempuh perjalanan hidup yang sesungguhnya di luar sana.

Segenap tim penyusun majalah mengucapkan selamat kepada para wisudawan yang telah mencapai titik akhir petualangan menakjubkan di bawah naungan Ibu yang Luhur. Semoga selalu diberikan kemudahan dan keberkahan untuk menempuh titik awal dalam perjalanan berikutnya. Kiranya destinasi selanjutnya penuh dengan resonansi positif dan harmoni yang indah!

Salam Hangat,
Tim Redaksi

Susunan Redaksi

Pelindung:
Rektor ITS

Penanggung Jawab:
Dr Rahmatsyam Lakoro SSn MT

Pemimpin Redaksi:
Nisfu Asrul Sani SKom MSc

Koordinator Liputan:
Frecia Elrivia Mardianto

Redaktur:
Astri Nawwar Kusumaningtyas
Difa Khoirunisa
Fatima Az Zahra
Fauzan Fakhrizal Azmi
Frecia Elrivia Mardianto
Irwan Fitranto
Muhammad Miftah Fakhrizal
Shinta Ulwiya

Reporter:
Aghnia Tias Salsabila
Fathia Rahmanisa Dzakiyyarani
Hibar Buana Puspa
Lathifah Sahda
Mifda Khoirotul Azma
Mohammad Febryan Khamim
Muhammad Aulia Zikra
Nabila Hisanah Yusri
Ricardo Hokky Wibisono
Shafa Annisa Ramadhani

Layouter:
Achmad Hufaf Dwi Ardana
Lois Palupi Nandatiko
Muhammad Rizki Raditya
Najwa Aulia Fitri
Pruistine Aulia Daffa Irwananda
Syaefullah Nurrahman

Desain Cover:
Syaefullah Nurrahman

Sambutan Rektor

Prof Dr Ir Mochamad Ashari MEng IPU AEng

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Semoga keselamatan dan rahmat Tuhan Yang Maha Esa selalu tercurah kepada kita semua.

Dengan penuh sukacita, saya ucapkan selamat kepada Saudara semua yang berhasil menyelesaikan masa studinya hingga berhasil menjadi wisudawan Institut Teknologi Sepuluh Nopember (ITS) pada periode ke-128 ini. Semoga doa dan harapan saya mengiringi perjalanan Saudara.

Momen wisuda ini menjadi tanda bahwa Saudara akan melangkah ke tahap baru dalam perjalanan hidup setelah berhasil menyandang gelar di bidang keilmuan masing-masing. Wisuda bukanlah akhir dari proses pembelajaran, melainkan awal kontribusi dari ilmu yang sudah Saudara peroleh di Kampus Pahlawan ini. Dengan begitu, Saudara diharapkan mampu mengatasi tantangan masa depan yang dihadapi oleh masyarakat.

Menilik kembali prestasi ITS sebagai Perguruan Tinggi Negeri Berbadan Hukum (PTN-BH) yang meraih Penghargaan Unggulan Indikator Kinerja Utama (IKU) 1, saya yakin bahwa para lulusan ITS dapat berkiprah sukses, baik yang bekerja di perusahaan, berwirausaha, maupun yang melanjutkan studi. Dengan mengusung moto ITS *Advancing Humanity*, nilai luhur ITS diwarisi di dalamnya agar peran sivitas akademika ITS sebagai tonggak perubahan mampu terwujud untuk mendorong perkembangan Indonesia.

Manifestasi bahwa Saudara layak menjadi pelopor kemajuan bangsa terangkum jelas dalam majalah Youth ITS (Y-ITS) edisi ke-128 ini. Melalui lembaran majalah ini, pengalaman dan prestasi yang Saudara torehkan merupakan gambaran konkret dari semangat Kampus Pahlawan. Tak hanya sekadar berbagi momen kebahagiaan, tetapi juga sentuhan keringat perjuangan dan kisah inspiratif dari mahasiswa yang berjuang di kampus pahlawan ini.

Majalah ini juga menampilkan perjalanan-perjalanan bermanfaat dari wisudawan pilihan yang mengilustrasikan langkah-langkah dalam menemukan cahaya dan jati diri mahasiswa. Hal ini tentu memberikan pelajaran bermakna yang bisa kita ambil.

Sekali lagi, dengan tulus, saya mengucapkan selamat kepada Saudara yang berhasil meraih kelulusan pada prosesi Wisuda semester genap 2023 ini. Orang tua, kerabat, dan rekan-rekan Saudara semua layak berbangga atas pencapaian luar biasa Saudara. Semoga setelah momentum bersejarah ini, langkah Saudara akan semakin mantap dan diberkati untuk mencapai puncak kesuksesan di level selanjutnya sesuai bakat, keilmuan, dan keahlian yang Saudara miliki.

Doa terbaik dari kami, para pengajar di ITS dan segenap sivitas akademika, akan senantiasa mengiringi Saudara. Kami percayakan kepada Anda semua harapan-harapan kami. Canangkanlah bahwa kita adalah lulusan dari kampus pahlawan. Teknologi, sosial, kemanusiaan, dan budaya yang mengakar di hati kita harus kita kembangkan untuk mengutamakan nilai-nilai kemanusiaan. Dengan begitu, mudah-mudahan ilmu dan kemampuan yang kita miliki akan lebih bermanfaat dan menjadikan tabungan amal kebaikan bagi kita semua.

VIVAT!
Hidup ITS, Hidup ITS, Hidup ITS

Wassalamualaikum Wr. Wb.

Simfoni Perjuangan Zel Memintal Asa

Terlahir di daerah terpencil, tak lantas membuat seseorang bermimpi kecil. Ialah Zel Andesra, pemuda yang dibesarkan dengan segala keterbatasan yang ada tanpa orang tua, justru memiliki jutaan mimpi besar yang ingin diwujudkan. Upayanya dalam mewujudkan berbagai mimpi tersebut telah ia mulai sedari dini.

Jiwa kompetitif dan mandiri Zel berhasil memutus segala keterbatasan yang sempat mengekang dan menghadang dirinya. Misalnya saja keterbatasan akses pendidikan hingga teknologi di tempat kelahirannya, Kabupaten Pasaman, Sumatera Barat.

Kisahnya dimulai sejak Zel mengenyam pendidikan di bangku SDN 13 Koto Sawah. Menginjak kelas 6, pola pikir untuk mendapatkan akses pendidikan yang lebih baik telah terpatri di benaknya. Saat beranjak di bangku SMP, tekad tersebut Zel wujudkan dengan memberanikan diri untuk merantau demi melanjutkan studinya di Madrasah Tsanawiyah (MTs) Negeri 2 Pasaman. Dari sini, kemandirian dan jiwa kompetitifnya berkembang, serta sejumlah prestasi berhasil dicetaknya.

> **“Aku ingin hasil perjuanganku ini bisa dirasakan oleh para generasi muda di kampung halamanku,” harapnya yakin.**

Menuju Bintang Lewati Gelapnya Malam

Bagi Zel, perjalanan kehidupannya tak pernah mulus. Bagaimana tidak, mahasiswa Departemen Teknik Kimia Industri ITS ini sempat gagal dan harus menahan impiannya menyandang status mahasiswa selama setahun.

Masa tersebut menuntun pemuda pecinta olahraga badminton ini menembus batasan diri. Ia dengan nyali besarnya merantau ke Kota Padang seorang diri, tanpa kerabat dan tanpa kenalan. Berbekal sederet rencana, Zel mengisi setahun kehidupannya di Kota Bengkuang ini dengan mempersiapkan ujian tahun berikutnya. Di sela-sela mempersiapkan diri untuk ujian, Zel menyempatkan diri bekerja sebagai tutor bimbingan belajar sembari menjadi imam di salah satu masjid di kota tersebut. Untuk itu, Zel pun harus membagi waktunya dengan baik agar tidak keteteran.

Setahun berlalu, jerih payah Zel akhirnya terbayar ketika dirinya berhasil menyandang nama ITS sebagai almamater kebanggaannya. Namun, menapaki awal tahun studinya, Zel justru kebingungan untuk menyusun strategi perkuliahannya lantaran banyaknya kegiatan yang bisa diikuti. Ia juga mengalami *culture shock* lantaran membuka lembaran barunya di Kota Surabaya. Misalnya saja kendala bahasa, persaingan antarmahasiswa yang terasa cukup intens, hingga penyesuaian diri dengan kultur baru.

Seiring berjalannya waktu, berbagai permasalahan berhasil Zel atasi. Semangat baru mendorongnya untuk membuktikan kualitas diri di luar kegiatan perkuliahan. Seakan rapalan sihir, ucapan Zel membuktikan keberhasilannya melalui prestasi gemilang saat kuliah. Finalis Pekan Ilmiah Mahasiswa Nasional (PIMNAS) ke-34 ini meraih juara kedua dalam kompetisi karya tulis ilmiah yang diadakan oleh Institut Teknologi Bandung (ITB) dan Universitas Sebelas Maret (UNS). Prestasinya juga bersinar di kancah internasional dengan raihan medali perunggu dalam Youth International Science Fair di Turki.

Adapun semua pencapaian yang telah Zel raih tersebut tak lepas dari keseimbangan spiritual yang diwujudkannya dengan membaca kitab suci Alquran. Lantaran menurutnya, keseimbangan spiritual menjadi modal yang penting untuk menjalani kehidupan. Pemuda yang pernah tergabung dalam Lembaga Amil Zakat Nasional BSM Ummat ini sangat menyadari dampak kebiasaannya itu terhadap segala hal yang diraihnya. Bahkan, kebiasaannya ini juga membawa Zel menduduki Juara 2 Musabaqah Hafiz Qur'an (MHQ) tahun 2021 lalu.

> **Kegagalan adalah pencapaian yang tertunda. Hadapi dengan evaluasi dan terus melangkah selama dunia masih terus berputar.**
>
> — Zel Andesra

Dari Pasaman ke Taiwan

Gelora yang terus tertanam pada diri Zel membawanya ke jalan yang tidak ia duga. Di tengah kegundahannya menjadi mahasiswa tahun pertama, ia melihat peluang internasionalisasi bagi mahasiswa ITS. Tak ingin melewatkan kesempatan itu, pengurus Yayasan Manarul Ilmi (YMI) ITS ini mempertajam kemampuan bahasa Inggrisnya selama empat bulan di Kampung Inggris, Pare, Kediri pada tahun keduanya di Kampus Pahlawan.

Ia pun bercerita mengenai bagaimana dirinya harus membagi waktu antara kuliah, organisasi, dan persiapan untuk internasionalisasi di tengah pandemi. Setiap Zel merasa kewalahan dengan kesibukannya, ia memilih untuk menenangkan diri dengan membaca kitab suci Alquran. Setelah itu, ia mulai mengatur ulang jadwal dan prioritasnya. “Jangan terlalu memaksakan diri bila lelah, mengetahui batasan dan kemampuan diri itu penting,” pesannya.

Setelah berbagai persiapan yang ia lalui, gerbang menuju internasionalisasi pun terbuka baginya. Tak pernah terlintas di dalam benak Zel bahwa ia akan menempuh pendidikan hingga ke Taiwan. Melalui program Indonesian International Student Mobility Award for Vocational Students (IISMAVO) 2022, ia mengambil jurusan Industrial Education di National Taiwan Normal University (NTNU). Bidang keilmuan tersebut membuka kesempatan bagi Zel untuk meneliti pengolahan limbah kaca menjadi salah satu bahan pembuatan semen magnesium.

Bukan tanpa alasan, hal tersebut dilatarbelakangi oleh permasalahan limbah akibat industri semen di Kota Padang. Menurutnya, dengan menemukan alternatif bahan pembuatan semen, efisiensi sistem produksi dapat ditingkatkan. “Dengan demikian, perlahan kita bisa menekan emisi karbon pada proses industri dan mencegah dampak lingkungan yang lebih buruk,” jelas laki-laki yang memiliki minat besar pada topik *net zero emission* ini.

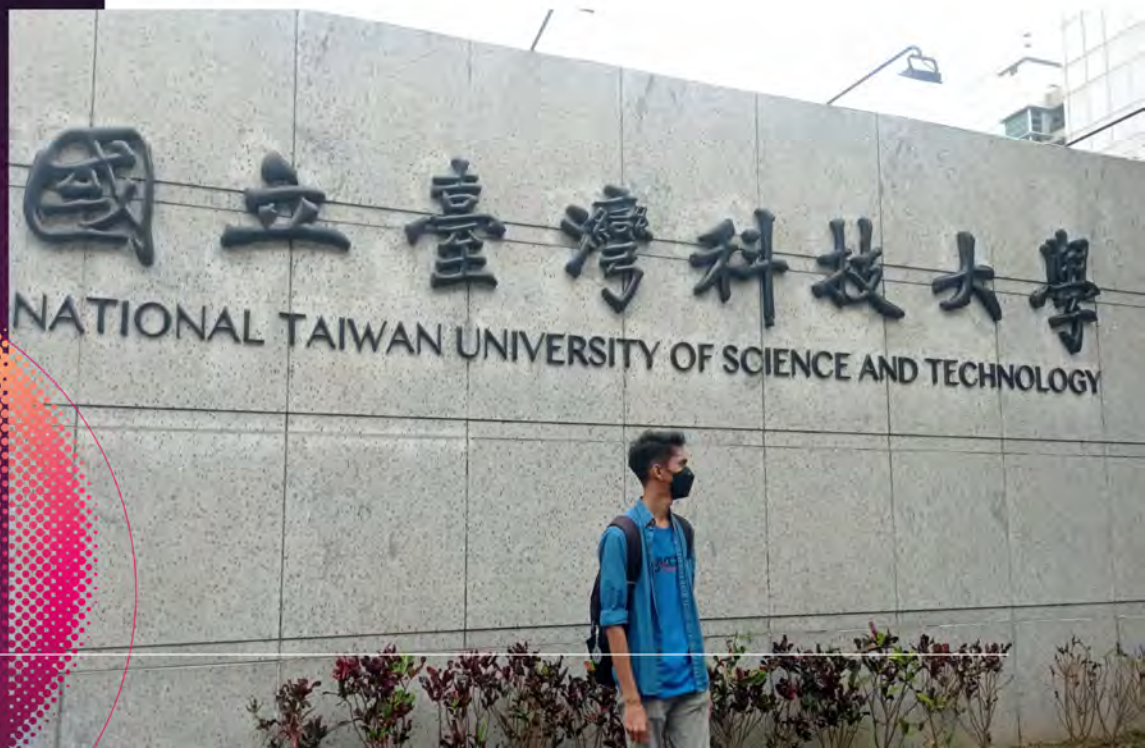

> **Kita bisa sukses dengan cara kita sendiri di balik kekurangan yang ada,"**
>
> — Zel Andesra

Titik Awal Perjuangan Selanjutnya

Seperti lagu *Jiwa yang Bersedih* oleh Ghea Indrawari, perjalanan Zel yang jauh tentu membutuhkan tempat singgah untuk bersandar. Menjadi yatim piatu sejak kelas 6 SD mengukuhkan jiwa Zel untuk melangkah lebih jauh. Beruntungnya, ia masih memilki sosok kakak dan sang kepala sekolah yang mendampinginya hingga ke titik saat ini. "Percaya diri dan terus berdoa kepada Yang Maha Kuasa," ucap Zel mengingat pesan mendiang orangtuanya.

Kisah pengembaraan Zel tentu belum berakhir. Simfoni perjuangannya akan terus berlanjut hingga segala asa akan kampung halaman dan orang tuanya terwujud. Getaran demi getaran serta jatuh bangun Zel Andesra membuktikan bahwa batasan hanyalah sebuah jendela kesempatan yang siap untuk dibuka. **(sal/wan)**

Titik Temu Mimpi dan Dedikasi, Gaungkan Resonansi sang Mawapres

"Apa yang melewatkanku tidak akan pernah menjadi takdirku, dan apa yang ditakdirkan untukku tidak akan pernah melewatkanku."

— Umar bin Khattab.

Kalimat magis itulah yang menjadi nadi dari jiwa seorang Fiqey Indriati Eka Sari. Wisudawan Institut Teknologi Sepuluh Nopember (ITS) ini mengulas kisahnya dalam memaknai mimpi dan mendambakan kesuksesan akan pencapaian selama berada di bawah naungan kampus Ibu yang Luhur.

Keputusan Fiqey untuk mengejar predikat Mahasiswa Berprestasi (Mawapres) nyatanya membawa titik balik dalam hidupnya. Perjalanan gemilang yang mengharuskannya melewati persiapan yang intens, seperti merangkai Capaian Umum (CU), Gagasan Kreatif (GK), bahkan mengasah kemampuan berbahasa Inggris hingga sempurna. Dengan tekad tak tergoyahkan, ia menjalani perjalanan berliku ini, mendedikasikan dirinya untuk meraih prestasi tiada tanding.

Namun, petualangan awal Fiqey menghadirkan kegagalan bak tirai gelap yang memerangkap semangatnya. Sosok optimistis ini merasa putus asa dan dikuasai kegelapan pikiran yang mengakibatkan dirinya meragukan kemampuan serta usahanya. Tatkala gundah menghantui sukmanya, ia berhasil mengumpulkan keberanian untuk meyakinkan diri sendiri bahwa setiap langkah yang diambilnya adalah untuk tujuan yang baik.

Gadis pemimpi asal Pasuruan ini tidak lagi hanya berfokus pada penghargaan, melainkan lebih mendalami makna sesungguhnya dari menjadi Mawapres lewat pendekatan dan tekad yang khas. Fiqey berjuang dengan tekun, menjiwai makna hidup dengan caranya sendiri. Bertarung dengan lapang dada sambil menjadikan kegagalan sebagai teman dalam perjalanan hidupnya.

Buah dari Konsistensi, Mewujudkan Manifestasi

Menangkis kegagalan pertamanya, Fiqey belajar mengarungi rasa kecewa dan menjelma diri menjadi sosok pemberani. Dalam menghadapi keraguan untuk menjalani eksplorasi lebih jauh, mahasiswa Departemen Teknik Informatika ITS tersebut dengan tekad yang tak tergoyahkan mengungkapkan bahwa ambisinya terus tumbuh tanpa kenal reda.

Bukti nyata datang saat Fiqey berhasil meraih medali emas dalam kategori presentasi pada ajang Pekan Ilmiah Mahasiswa Nasional (PIMNAS) ke-34 bidang Karsa Cipta (KC), yang berfokus pada aplikasi untuk pasien gagal ginjal. Sebagai ketua tim, ia menjelaskan bahwa ide tersebut muncul ketika salah satu rekan sejawatnya memiliki orang tua yang menderita gagal ginjal.

Dengan semangat untuk memberikan manfaat, tim ini bekerja keras untuk merumuskan solusi atas masalah tersebut. Keberhasilannya menjadi bukti bahwa tekad kebermanfaatan mampu mengilhami untuk menghadapi permasalahan dan mengubahnya menjadi peluang nyata. "Awalnya, kami hanya ingin membantu, tapi Tuhan memberi lebih dari harapan," ungkap Fiqey dengan penuh rasa syukur.

Tak berhenti di situ, Dewi Fortuna seakan menaungi perjalanan Fiqey. Bak mati satu tumbuh seribu, usai mengalami kegagalan, kini giliran kemenangan yang membanjiri gadis berkacamata tersebut. Menjawab manifestasi yang telah terkubur lama, tibalah kesempatan kedua Fiqey untuk menjadi Mawapres di depan mata. “Aku siap membenahi evaluasi yang lalu dan bersaing maksimal di kesempatan baru,” tandasnya penuh tekad.

Dengan tekad yang tak pernah goyah, Fiqey menjalani perjalanan panjang menuju puncak kemenangan dan akhirnya berhasil meraih gelar Juara I Mawapres ITS. Perjalanan berliku ini tidak hanya menambah ilmu, tetapi juga membentuk karakternya. “Waktu yang aku habiskan untuk menabung pengalaman sangat membantu prosesku kali ini,” tutur *programmer* Robot Ichiro ITS ini.

Menjajaki Proses Menuju Kesuksesan

Fiqey memahami betul bahwa tidak ada proses yang mudah. Oleh karena itu, dia terus mengembangkan dirinya untuk beradaptasi. Keteguhan tekadnya diuji tatkala seleksi Mawapres Wilayah memaksanya bersusah-payah memutar otak dan bekerja ekstra untuk menaklukkan keduanya. Hal ini terbukti di malam terakhir perlombaan RoboCup Humanoid League Internasional 2022 di Thailand yang bersamaan dengan pengumuman hasil seleksi Mawapres Wilayah diumumkan.

Kado terindah di Negeri Gajah Putih membawa dilema berat bagi si penerima. Hanya dalam dua hari, ia harus siap bertanding mewakili ITS dalam persaingan melawan delegasi dari berbagai kampus di Jawa Timur. Tak ayal, kondisi tersebut membuat Fiqey harus mencuri waktu di sela istirahat, mengintip ponsel untuk mempersiapkan bahan, lantas memastikan kesiapannya untuk dua hari ke depan.

Beruntungnya, pengorbanan Fiqey kala itu berbuah manis. Berbagai kejutan, rasa lelah, dan *jetlag* yang masih menghantui berhasil dilawan ketika malam presentasi berlangsung. Tak disangka, saat namanya tersemat untuk mewakili Jawa Timur ke tingkat nasional, hanya tangis haru yang berhasil lepas mencurahkan rasa bahagia. "Alhamdulillah, seleksi nasional sudah menungguku!" ucapnya semangat.

Pemberhentian Terakhir, Melajukan Mimpi Baru

Fiqey menjelma bak serdadu perang yang siap menghantam berbagai rintangan yang menghalangi jalannya menuju kesuksesan. Dengan tekad kuat, ia berkomitmen untuk mewujudkan dedikasi dan mimpi besar dalam memberikan manfaat kepada orang lain. Seperti tahap akhir dari perjuangannya, Pemilihan Mahasiswa Berprestasi (Pilmapres) Tingkat Nasional 2022 pun tiba dan secara resmi menyambut langkahnya.

Dalam persaingan sengit melawan puluhan perwakilan universitas ternama, perjalanan Fiqey menuju pencapaian gemilang tak dapat disangka-sangka. Kegagalannya di masa lalu telah membentuk fondasi kuat bagi kesuksesannya saat ini. Memenangkan Juara II Pilmapres Tingkat Nasional 2022 merupakan bukti nyata bahwa tekadnya untuk tidak menyerah adalah pilihan yang tepat.

Kesungguhan dan semangat pantang menyerah telah membawanya meraih prestasi luar biasa ini. Keberhasilan Fiqey tidak hanya menceritakan kemenangan dalam kompetisi, tetapi juga menjadi kisah inspiratif bagi semua yang pernah menghadapi tantangan dan kegagalan. “Aku amat bersyukur, semua proses ini merupakan jerih payah yang tak terlupakan," ungkapnya mengingat perjuangannya di masa lalu.

Usai mencapai titik temu persimpangan mimpi, langkahnya tak berhenti hanya sampai di sini. Sebagai Mawapres Nasional, ia terus berkontribusi dengan melanjutkan tongkat estafet pengajaran, memberikan edukasi melalui berbagai *platform*, dan menciptakan lingkungan yang mendukung perkembangan para pemuda di sekitarnya. “Misiku belum usai, menjadi Mawapres Nasional merupakan permulaan untuk menggaungkan resonansi semangatku,” pungkasnya optimistis. **(bar/zan)**

Tune Inward Firman: Pencari Passion yang Tuai Banyak Prestasi

***"Life is not about finding yourself, life is about creating yourself."* — George Bernard Shaw.**

Petuah ini diilhami betul oleh Firmansjah Muhammad. Walaupun sempat mengaku salah jurusan, tak lantas membuat wisudawan dari Departemen Teknik Sipil Institut Teknologi Sepuluh Nopember (ITS) ke-128 ini tenggelam dalam kekalutan dan keputusasaannya. Pemuda yang akrab disapa Firman ini kemudian menggali potensi-potensi diri dan menjadi sosok kontributif yang mengharumkan nama ITS.

Temukan Frekuensi yang Tepat

Awalnya, ia memandang Teknik Sipil adalah jawaban dari ketertarikannya akan kemajuan teknologi, infrastruktur, dan keberlanjutannya. Namun, setelah menelisik lebih jauh dari bangku kuliah, Firman sadar bahwa ia kurang menemukan kecocokan dengan potensi dirinya. Kemudian, ia mencoba bergabung ke Society of Renewable Energy (SRE) ITS untuk menampung minatnya dan berharap dapat menemukan *passion*-nya.

Setelah memulai kiprahnya di SRE ITS pada 2021, kontribusi dan kinerja baik dari mahasiswa angkatan 2019 ini membuahkan hasil. Firman akhirnya dipercaya menjadi Project Officer SRE ITS sekaligus mengetuai acara *Future Energy Summit (FUTUREST) SRE ITS* di 2021-2022. Tak hanya didapuk menjadi pemimpin, ia juga merupakan inisiator di balik program FUTUREST yang kala itu belum ada di ITS.

Awardee Djarum Beasiswa Plus 2021 ini tak hanya fokus mengembangkan diri di bidang manajerial, tetapi juga mencetak berbagai prestasi gemilang. Pemuda kelahiran tahun 2000 ini berhasil menyabet gelar juara kedua pada Investasi Ventura OCBC NISP 2023 dan Unilever Future Leaders League 2023. Lalu, ia berhasil meraih posisi pertama dalam *Gadjah Mada Business Case Competition*.

Tak berhenti di situ, ia juga memboyong penghargaan lainnya. Di antaranya, pada ajang *National Tender Competition* yang diadakan oleh Universitas Udayana, ia berhasil menempati peringkat ketiga. Kemudian, disusul kemenangan lainnya pada kompetisi *UI Innovation War* yang berhasil membawa Firman menjadi jawara.

Selain itu, Firman turut menjadi salah satu peraih penghargaan *Young Leaders Indonesia* (YLI). "Menurutku, penghargaan YLI menjadi salah satu yang paling prestisius, kompetitif, dan sangat memengaruhi tujuan dan visi hidup," tambah Firman bangga.

Dari pengalaman lomba dan organisasi yang telah dicicipinya, membuat alumnus SMAN 3 Jakarta ini memunculkan rasa bangga sebagai mahasiswa ITS. Hal ini membuatnya ketagihan dan ingin mengharumkan nama ITS lagi dan lagi. Perjalanannya ini juga memberikan tanda bahwa *passion*-nya kini telah ditemukan.

Perbanyak Pijakan dan Bangun Kualitas Diri

Untuk membuktikan secara langsung kualitas mahasiswa ITS, bagi Firman tak cukup dengan hanya berprestasi. Ia memutuskan mengambil langkah magang yang mengantarkannya pada perjalanan menakjubkan ke dunia bisnis dan manajemen. Dimulai dengan perannya sebagai *business operations and strategy intern* di Grab, Firman dibawa terlibat dalam misi besar perusahaan melalui *super-app* Grab.

Tak hanya satu atau dua, Firman juga berperan sebagai *project support* di Boston Consulting Group (BCG) bersamaan saat ia mendalami bidang investasi global di BRI Ventures. Selanjutnya, ia pernah menjadi *investment analyst intern* dan *project consultant* di Stealth Company, serta mendapatkan *golden ticket* pada Unilever Leadership Internship Program (ULIP) di posisi *marketing intern*. Hal ini merupakan suatu langkah yang membanggakan baginya karena berhasil berkontribusi di perusahaan ternama.

Dari banyaknya pengalaman tersebut, ternyata BCG lah yang menjadi perusahaan favoritnya. Pasalnya, perusahaan ini sejalan dengan karir *management consultant* yang ingin ia raih. Bahkan, pemuda asal Jakarta ini pun terinspirasi dan membuat biro konsultasinya sendiri yang bernama VisionAlry di 2023 ini. "Di bidang ini aku merasa menjadi seperti dokter bagi klien perusahaan yang membuat aku belajar dua kali lebih cepat," ungkap anak ketiga dari empat bersaudara ini.

Kenyataannya, perjalanan gemilang ini tak dijalani mulus tanpa cela. Firman harus menelan pahitnya kegagalan saat mengikuti seleksi IISMA, Maret 2022 lalu. Padahal kala itu, mimpi untuk keluar melihat dunia yang lebih luas benar-benar tertancap kuat. Sayangnya, pintu *Indonesian International Student Mobility Awards* (IISMA) belum terbuka untuknya. Namun, tak membutuhkan waktu lama, ia segera tersadar dan bersiap untuk loncatan yang lebih tinggi.

Setelah kesabaran dan usaha yang dilakukan, keinginannya untuk mencicipi internasionalisasi akhirnya terwujud. Pada Desember 2022, Firman mendapatkan kesempatan mengikuti *study excursion* di Darmstadt University of Applied Sciences, Jerman. "Kegagalan adalah kesuksesan yang tertunda, ya, aku pun meyakini hal ini," ungkapnya tersenyum lebar.

Ternyata, perjalanan Firman dalam menemukan *passion*-nya ini membuat ia menemukan hikmah di balik keraguannya ketika menjalani perkuliahan di Teknik Sipil ITS. Menurutnya, kemampuan dalam berpikir terstruktur dan metode yang diajarkan saat duduk di bangku perkuliahan menjadi senjata ampuh saat menghadapi tantangan kompleks dalam bisnis.

Mungkin, jika ia menyerah dan memilih untuk pindah, semua kesempatan ini tidak akan didapatkannya. Toh, dengan segudang kesibukannya, Firman tidak serta-merta melupakan kewajiban akademiknya. Hal ini ia buktikan dengan predikat cum laude yang berhasil disandangnya.

Prestasi yang bermuara pada keinginannya menjadi bukti hidup dari wisudawan ITS ini. Baginya, perjalanan empat tahun di ITS hanyalah awal dari kontribusinya untuk terus memberikan dampak positif dan mengangkat nama kampusnya ke tingkat yang lebih tinggi.

Ia berharap, ITS dapat terus mencetak mahasiswa-mahasiswa unggul dan menjadi target kandidat-kandidat berbagai perusahaan besar. Untuk itu, Firman ingin meninggalkan jejak yang dapat diikuti dan menjadi gerbang pembuka bagi mahasiswa ITS untuk meraih peluang sebesar-besarnya. Melalui pesan akhirnya, ia mengajak untuk bermimpi besar, menginspirasi orang lain, dan memberikan manfaat pada dunia. **(ash/zar)**

Harmoni Dunia Ayik, sang Maestro Keamanan Siber

Hiduplah seakan kamu akan mati besok, belajarlah seakan kamu akan hidup selamanya. Kalimat bijak itu agaknya mengilhami sosok Achmad Zaenuri Dahlan Putra atau yang kerap disapa Ayik. Tak tanggung-tanggung, dalam empat tahun, mahasiswa Departemen Sistem Informasi Institut Teknologi Sepuluh Nopember (SI ITS) ini berhasil mengoleksi delapan sertifikat kompetensi dan puluhan titel juara nasional hingga internasional di bidang keamanan siber atau *cyber security*.

Prolog Kisah yang Sederhana

Menyeberang ke memori lampau, permulaan Ayik mengarungi dunia keamanan digital terbilang sederhana. Semua bermula dari kesukaan Ayik bermain *game* di gawainya saat masih di sekolah dasar. Ketika bermain, Ayik menemukan keseruan yang seakan mengisi rongga dada yang tidak bisa dicapai dengan cepat. Untuk memenuhi ruang yang kosong tersebut, ia mulai menggunakan *cheat* dalam *game*-nya.

Pemuda asal Jember itu menjelaskan, sederhananya, *cheat* merupakan program yang digunakan untuk 'mengakali' sebuah permainan. Tak cepat puas, ia mulai tertantang untuk mencari tahu lebih dalam terkait cara kerja sistem ini. Menariknya, rasa penasaran Ayik terus berlanjut bahkan hingga bangku sekolah menengah. Kala dirinya duduk di bangku SMK, untuk kali pertamanya Ayik mengikuti perlombaan yang berkaitan dengan pemrograman dan eksploitasi.

Seakan mengikuti benang takdir, salah satu perlombaan yang Ayik ikuti adalah BIONIX. Kompetisi yang diselenggarakan oleh SI ITS empat tahun silam ini bahkan membawanya mendapat tiket gratis untuk bergabung pada departemen unggulan ITS tersebut. Dari sinilah, awal pengembaraan panjang Ayik dimulai. Ayik menceritakan, setelah memasuki dunia kuliah, ia semakin memantapkan diri untuk memperjuangkan asanya di bidang ini, khususnya peretasan atau *hacking*.

Jaringan Panjang sang Pejuang

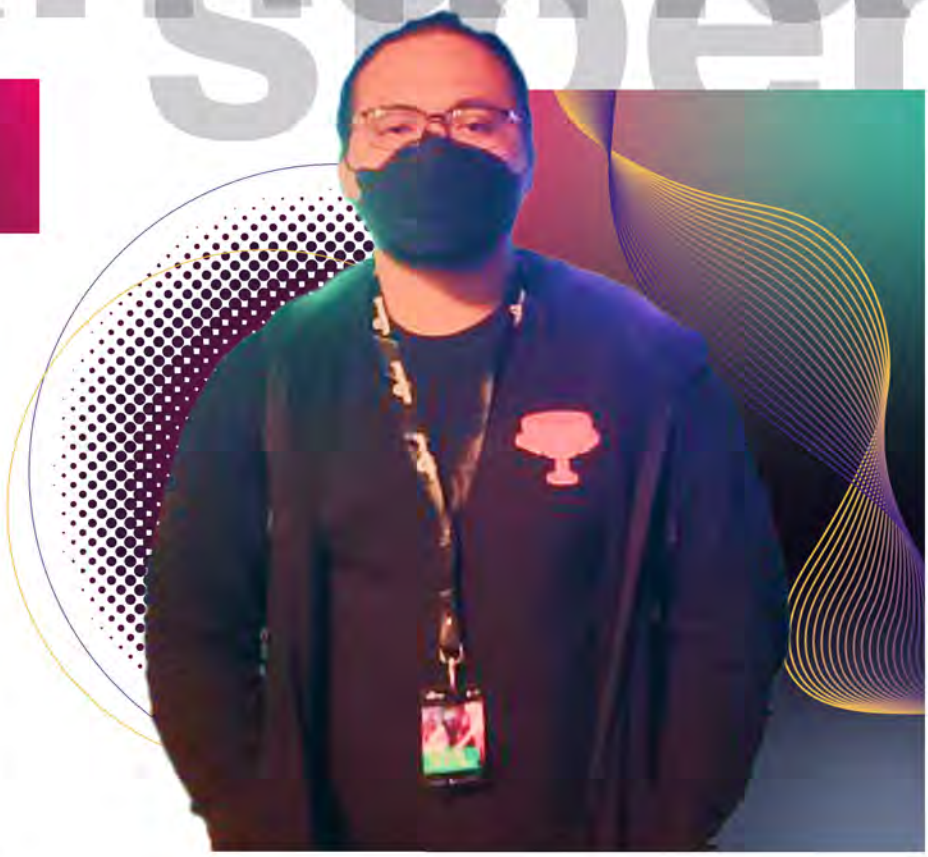

Lebih dalam, Ayik memiliki banyak pengalaman dalam kompetisi keamanan siber bertajuk *Capture The Flag* (CTF). CTF sendiri merupakan perlombaan yang mengharuskan peserta mencari celah keamanan dalam sebuah sistem. Kategori yang diikutinya terdiri dari *web exploitation, binary exploitation, reverse engineering*, hingga *cryptography*. Namun, dalam perjalanannya menyelami bidang ini, satu kategori yang paling menarik minat Ayik adalah *reverse engineering*, yang merupakan analisis kode dan alur program dengan cara membongkarnya.

Pemuda yang tergabung dalam tim CTF internasional ini mengungkapkan, kasus dalam perlombaan yang pernah diikutinya dirancang untuk memiliki tingkat kesulitan layaknya sistem asli. Sebut saja salah satunya saat Ayik berlomba di Abu Dhabi, dirinya ditantang untuk memecahkan kasus rumit terkait mekanisme penguncian pintu yang menyerupai teknologi canggih besutan Tesla, perusahaan teknologi yang memiliki tingkat keamanan tinggi.

Tak hanya puluhan medali kejuaraan, Ayik pun telah mengumpulkan delapan sertifikasi internasional terkait *cyber security*. Adapun sertifikasi tersebut adalah Certified Ethical Hacker Practical, Certified Network Security Specialist, Certified Secure Computer User (C/SCU), Certified Network Defender, Certified Network Security Practitioner (CNSP), Certified AppSec Practitioner (CAP), Web Application Penetration Tester eXtreme (eWPTXv2), hingga Offensive Security Certified Professional (OSCP).

Kendati tak mudah, mahasiswa kelahiran 7 Oktober 2000 ini mengakui kesulitan yang ditemuinya menjadi kesenangan tersendiri dan dorongan untuk terus berlatih. Hal ini dibuktikan Ayik dengan keikutsertaannya dalam lebih dari 30 turnamen setiap tahunnya dan memboyong puluhan penghargaan sepanjang empat tahun perjalanannya. Adapun beberapa turnamen akbar yang berhasil ditaklukkan Ayik adalah Cyber Jawara, Abu Dhabi Digital Authority (ADDA), Gemastik, hingga Blackhat MEA.

Ia pun mengakui tak mudah mendapatkan sertifikasi ini. Biaya yang tidak sedikit, pikiran, dan juga waktu harus digelontorkan selama masa tersebut. Beruntungnya, dirinya mendapat subsidi dari beasiswa pada beberapa sertifikasi. Tak hanya itu, beberapa sertifikasi juga dibiayai oleh perusahaan tempat Ayik bekerja saat ini. Berkaca dari perjuangan dan hasil yang telah didapatnya tersebut, tak berlebihan bila Ayik dapat disebut ahli di bidang keamanan digital sekarang.

Rentetan pengalaman berharga terukir kekal dalam relung kenang Ayik. Relasi yang terjalin berkat berbagai kompetisi yang dirinya jalani turut menjadi anugerah besar yang ia syukuri. Pengalaman menjelajah negeri asing mulai dari Singapura, United Arab Emirates (UAE), hingga Arab Saudi membuatnya melihat berbagai perspektif baru dalam memandang kehidupan ini. “Ayik kecil pun pasti tidak menyangka saya bisa berjalan sejauh ini,” ungkapnya bangga.

Nanti Kita Pasti Sampai!

Menjelajah memori di masa awal perjuangan, Ayik menyadari betapa penting dukungan dalam sebuah peperangan. Banyak sosok yang tak bisa ia sebutkan dalam kisah panjang perjalanannya menggapai mimpi. Salah satu cara Ayik berterima kasih kepada mereka adalah dengan memberikan semangat dan dukungan itu untuk para penerusnya nanti. Maka tak heran, Ayik gencar membagikan ilmunya lewat komunitas yang ia gagas bersama rekannya sejak 2019 lalu yang bernama Heroes Cyber Security.

Sejak awal, Ayik paham betul bahwa tidak mudah untuk menjadi sang juara pada perlombaan bidang ini. Ibarat berlayar, dirinya hanya bisa mengontrol kemudi kapal tanpa tahu bagaimana deras ombak di depan. Namun, berkat hal itu pula, ia lebih cepat dalam proses mencerna kegagalan. Bagi Ayik, kegagalan justru membuatnya mempunyai lebih banyak alasan untuk belajar dan tidak gampang puas seperti halnya alasan awal ia masuk pada lingkaran dunia ini.

Pencapaian luar biasa yang ditorehkan Ayik tak akan berhenti hanya sampai ketika namanya disebutkan oleh rektor di hari wisuda nanti. Ayik masih memiliki tumpukan mimpi untuk berkarir di luar negeri, melanjutkan studi S2, membesarkan komunitas CTF yang lebih besar, dan mimpi besar lainnya. Layaknya bunga yang mekar, Ayik meyakini suatu saat perjalanannya akan sampai tepat di waktu yang telah ditetapkan Tuhan. **(ann/ri)**

"Manusia itu ibarat bunga, akan mekar pada waktunya dan memiliki perjalanan masing-masing."

· Achmad Zaenuri Dahlan Putra

Perjalanan Okta Mengeksplorasi Isu Sosial dalam Kacamata Arsitektur

Pernah membayangkan bagaimana rasanya jadi pengungsi? Menaruh harapan pada yang tidak pasti, meyakinkan diri bahwa apa yang dirasa perih tak benar-benar abadi. Kira-kira inilah yang dirasakan oleh puluhan keluarga yang kini tinggal di Rusunawa Jemundo, Sidoarjo, Jawa Timur sebagai korban pengusiran akibat konflik horizontal antar kelompok di ujung Pulau Jawa, 12 tahun silam.

Namun, cerita ini bukan tentang pengusiran, bukan juga tentang mengungkap fakta sejarah di balik peristiwa kelam tahun 2011 itu. Tidak juga membahas siapa korban dan siapa otak kejadian. Cerita ini mengenai sosok Tri Okta Argarini, wisudawan ITS pada Wisuda ke-128 dari Program Studi (Prodi) Magister Arsitektur yang memilih topik 'tidak biasa' dalam penyusunan tugas akhirnya.

Apa yang Anda pikirkan dari jurusan arsitektur? Belajar bangunan artistik, gambar-gambar kreatif, perangkat lunak penunjang sketsa, bangunan indah nan fungsional, dan mungkin masih banyak lagi aspek-aspek teknis lainnya. Namun, keilmuan arsitektur nyatanya juga memiliki kacamata yang luas tentang aspek sosial.

Salah satu bentuk aspek sosial adalah teori *place attachment* yang mengeksplorasi bagaimana agar orang-orang di dalam suatu bangunan dapat beradaptasi dan melakukan aktivitas senyaman mungkin. Aspek sosial itulah yang membuat gadis dengan sapaan akrab Okta ini terpicu untuk meneliti para pengungsi terdampak konflik horizontal di Rusunawa Jemundo.

Petualangan dan Adaptasi yang Membersamai

Maret 2022, Okta memulai perjalanannya dengan pergi ke lokasi penelitian, yakni rusun yang berada di dalam Kawasan Pasar Induk Puspa Agro Sidoarjo. Awalnya, tak mudah bagi Okta untuk masuk ke lapisan masyarakat penghuni rusun tersebut.

Pasalnya, tatapan para pengungsi terhadap Okta penuh dengan kecurigaan. Sama seperti pandangan orang-orang di sekitar para pengungsi yang menganggap mereka berperilaku sesat dan menyimpang. Bahkan, di awal-awal masa observasinya, ia dilarang penuh oleh tim keamanan untuk mengambil dokumentasi apapun di tempat pengungsian itu.

Beberapa masalah pun Okta hadapi. Selain masyarakat pengungsi yang menutup diri dari orang luar, sebagian besar dari mereka adalah lansia yang hanya bisa berkomunikasi menggunakan bahasa daerah asli mereka. Namun, Okta tak menyerah, kondisi tersebut membuatnya memutar otak. Akhirnya, ia membatasi penelitiannya hanya pada pengungsi wanita yang berusia muda hingga dewasa.

Perlahan, Okta pun menemukan sebuah fakta. Para korban pengusiran ini cenderung akan terbuka jika obrolan mereka turut didampingi oleh pemuka agama yang mereka patuhi. Maka dari itu, Okta memberanikan diri meminta untuk didampingi oleh tetua atau pemuka agama mereka.

Usai mendapat izin untuk melakukan penelitian, Okta merasa prihatin saat melihat kondisi permukiman para pengungsi ini secara lebih jauh. "Aku kaget, sebenarnya ini tempat apa?" ujarnya penuh tanya. Ia menggambarkan bagaimana sisi-sisi permukiman itu tampak tak layak. Koridor yang kotor, dinding-dinding tidak terawat, air yang tak mengalir dengan baik, hingga drainase buruk.

Pengungsi-pengungsi ini, Lanjut Okta, dulunya orang-orang berada. Di pulau tempat mereka dibesarkan, tiap-tiap keluarga tinggal di sebuah rumah yang disebut Tanean Lanjhang. Di dalam rumah itu, mereka memiliki tempat-tempat khusus untuk berbagai kegiatan, mulai dari rumah inti, tempat ibadah, kandang hewan, hingga halaman yang luas.

Tentu sangat berbeda dengan tempat mereka mengungsi kini. Di tempat itu, para pengungsi akibat konflik horizontal ditampung untuk mendamaikan situasi. Mereka tak punya pilihan, rumah terbakar, barang-barang sempurna habis ditelan si jago merah. "Kehidupan masyarakat di sana benar-benar dimulai dari nol," terang mahasiswi asal Kediri tersebut.

Temuan Makna Hunian bagi Pengungsi

Sederhananya, penelitian Okta membahas bagaimana para pengungsi terdampak konflik horizontal ini beradaptasi dengan hunian yang baru. Terdapat tiga dimensi yang menjadi sasaran penelitian, yakni adaptasi dari dimensi emosional, kognitif, dan perilaku.

Dari segi emosional, emosi negatif akibat pengalaman tidak menyenangkan di masa lalu menjadi tantangan yang tidak terpisahkan dalam proses adaptasi mereka. Namun, Okta mengamati bahwa proses adaptasi yang dilakukan para pengungsi terbilang tidak sulit. Mereka cenderung berpikir bahwa apa yang mereka alami di pengungsian selama belasan tahun ini, hanya sementara. "Adaptasi bukanlah perihal kondisi layak atau tidak layak, ini perihal kebutuhan mereka untuk terus mempertahankan hidup," papar Okta.

Bentuk adaptasi mereka ini ditunjukkan dengan bagaimana mereka memanfaatkan ruang-ruang rusun sebagai ruang kolektif atau bersama. Dengan demikian, aktivitas domestik yang biasanya dilakukan di rumah juga melebar ke ruang kolektif tersebut. Seperti contohnya, selasar rusun untuk kegiatan beribadah dan berkumpul bersama, hingga menggelar pernikahan. "Hal inilah yang juga menjadi temuan-temuan bagaimana mereka beradaptasi dari dimensi kognitif," tutur Okta.

Selain itu, mereka juga bisa beradaptasi dari segi perilaku dengan menumbuhkan sumber mata pencaharian di rusun tersebut. Mereka membuka usaha-usaha dengan bekal ilmu yang dibawa dari kampungnya dulu, seperti memanfaatkan ruang-ruang rusun untuk beternak, berkebun, dan lainnya. "Hal ini jelas sangat berbeda dengan penghuni rusun pada umumnya," jelasnya.

Okta mengungkapkan, kondisi tempat tinggal yang berbalik 180 derajat dengan tempat asal juga mengubah cara mereka berinteraksi. Dulu, interaksi tiap-tiap keluarga dengan tetangga di sekitarnya sangat terbatas. Kini, dengan hunian yang berdampingan tanpa sekat ideal, mereka menjadi lebih dekat. Namun, di saat yang sama, privasi kehidupan antara keluarga menjadi sangat minim.

Intinya, tegas Okta, secara emosional, kognisi, dan perilaku, para pengungsi membuat rusun yang menjadi hunian sementara ini menjadi tempat yang mirip dengan di kampungnya dulu agar mereka bisa melangsungkan hidup. Akan tetapi, proses *home making* atau adaptasi ini ternyata memiliki batas waktu karena terjadi pada hunian pengungsi yang sifatnya sementara.

Kasus pengungsian akibat konflik horizontal seperti ini tidak menutup kemungkinan untuk terjadi di masa depan. Karenanya, Okta mengungkapkan, penelitiannya ini dapat menjadi pertimbangan bagi pihak terkait untuk memilih tempat penampungan yang fleksibel bagi pengungsi dengan kebutuhan khusus. Seperti dalam aspek ritual agama, interaksi sosial, dan mata pencaharian.

Refleksi Perencana Memandang Isu Sosial

Menghabiskan 15 bulan melibatkan diri dalam penelitian, membuat anak bungsu dari tiga bersaudara ini membuka diri akan banyak hal baru. Termasuk fakta masih kurangnya penanganan bagi pengungsi internal akibat konflik horizontal. “Di Indonesia pun saat ini belum ada regulasi khusus yang menangani pengungsi internal,” terang Okta.

Meski begitu, saat ini penanganan bagi masyarakat yang tinggal di sana sudah jauh lebih baik. Walau tak memperoleh pendidikan formal, para penghuni rusun kerap kali diberikan pendidikan dan bimbingan dari banyak lembaga swadaya masyarakat, baik pendidikan bagi anak-anak hingga pemberdayaan bagi para perempuan.

Tak hanya itu, perjalanan riset ini juga memberikan makna yang mendalam bagi seorang Okta, mahasiswi arsitektur yang lebih tertarik mengobservasi isu-isu sosial. Ia yang awalnya sempat ragu dengan topik penelitiannya, kembali meyakinkan diri bahwa penting untuk dapat mengerjakan tugas akhir yang benar-benar menarik minat kita.

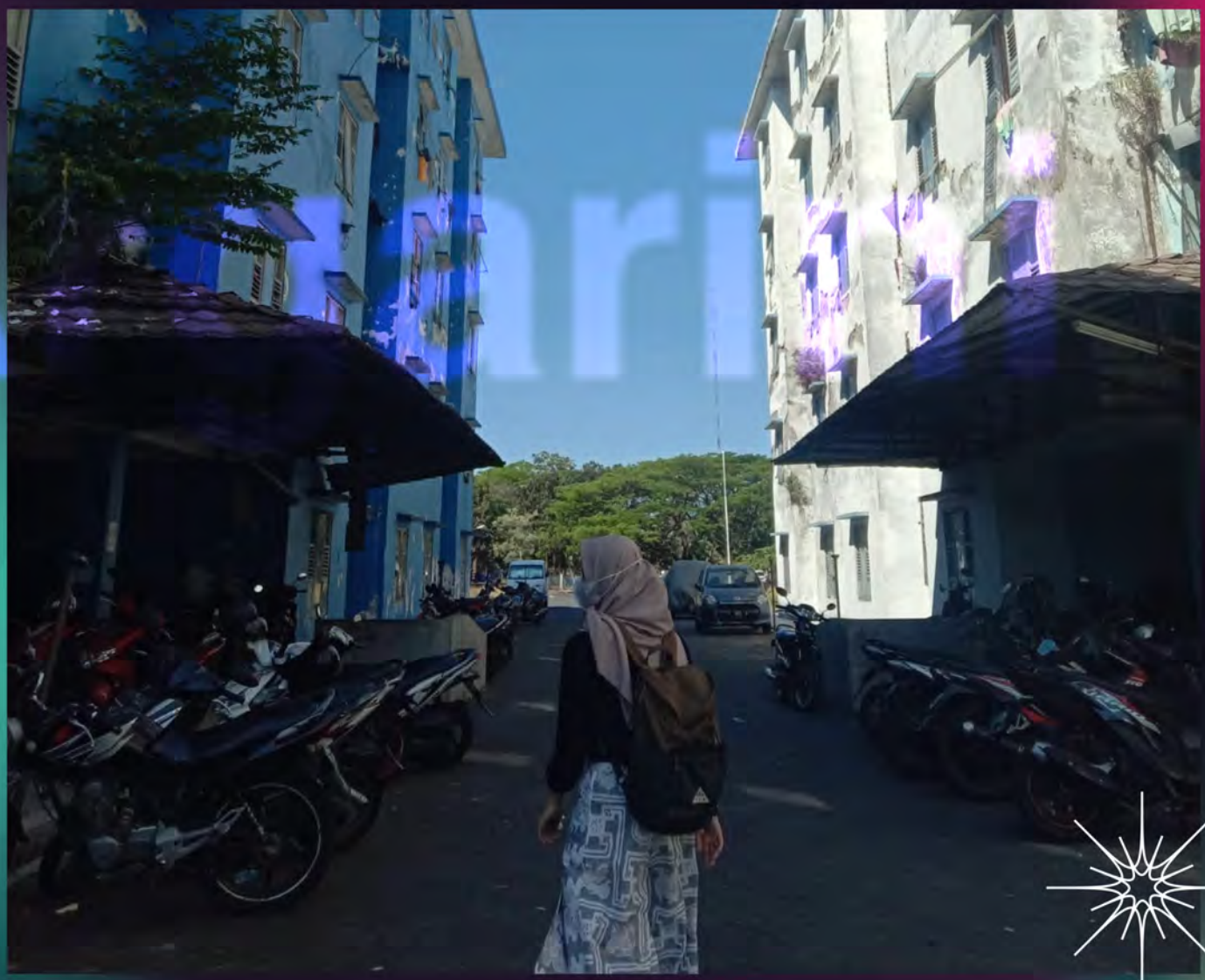

Ke depannya, gadis yang memang tertarik untuk mendalami bidang perumahan dan permukiman ini juga berencana untuk melakukan penelitian-penelitian serupa. Melalui perjalanannya mengobservasi masyarakat penghuni Rusunawa Jemundo, dirinya berlatih menjadi lebih empati. Berlatih memahami bahwa tak setiap dari kita memperoleh kesempatan memilih pilihan besar dalam hidup.

Okta juga berujar, dengan menyukai topik tugas akhir, dapat lebih menikmati proses jatuh bangun yang ada selama penelitian. “Tetap yakin. Walau mungkin dampak yang diberikan tidak secara langsung, penelitian dapat terus mendukung pengembangan riset di Indonesia,” pungkas Okta memberi semangat. **(fia/sin)**

Serba-serbi Wisudawan

16 September 2023	17 September 2023	23 September 2023	24 September 2023
FSAD dan FTK	FT-IRS dan SIMT	FT-SPK dan FV	FT-EIC dan F-DKBD

Lulusan Tertua

- **Irfan Eko Sandjaja**
  S-2 Teknik Sistem Perkapalan
  58 tahun, 2 bulan
- **Ignatius Jaka Mulyana**
  S-2 Teknik Sistem dan Industri
  53 tahun, 5 bulan
- **Muhammad**
  S-2 Teknik Sipil Rekayasa dan Manajemen Bendungan
  55 tahun, 4 bulan
- **F.X. Ferdinandus**
  S-2 Teknik Elektro
  53 tahun, 9 bulan

Lulusan Termuda

- **Qonita Qurratu Aini**
  S-1 Matematika
  20 tahun, 4 bulan
- **Retno Tri Lestari**
  S-1 Teknik Mesin
  20 tahun, 4 bulan
- **Pristia Chalis Fadilah**
  D-4 Teknologi Rekayasa Kimia Industri
  20 tahun, 4 bulan
- **Muhammad Rizqi Tsani**
  S-1 Teknik Informatika
  20 tahun, 5 bulan

Lulusan Terbaik Sarjana

- **Aulia Kharis Rakhmasari**
  S-1 Statistika
  3.97
- **Ajeng Almira Tarisha Asri**
  S-1 Teknik Kimia
  3.90
- **Rendra Juliansyah Putra**
  S-1 Teknik Sipil
  3.93
- **Dyah Putri Nariswari**
  S-1 Teknik Informatika
  4.00

Lulusan Terbaik Sarjana Terapan

- **Maria Ulfa Yanuar**
  D-4 Statistika Bisnis
  3.86

Lulusan Terbaik Magister

- **Edo Danilyan**
  S-2 Biologi
  4.00
- **Ahmad Burhani**
  S-2 Teknik Fisika Rekayasa Energi Terbarukan
  4.00
- **Rohmat Hidayatuloh**
  S-2 Manajemen Teknologi Manajemen Desain Inovasi
  4.00
- **Sunarko**
  S-2 Manajemen Teknologi Technomarketing
  4.00
- **Arizal Bawasir**
  S-2 Teknik Geomatika
  3.97
- **Nur Afandi**
  S-2 Teknik Elektro Jaringan Cerdas Multimedia
  4.00
- **Rama Yusuf Mahendra**
  S-2 Teknik Elektro Jaringan Cerdas Multimedia
  4.00
- **Dhiza Wahyu Firmansyah**
  S-2 Teknik Informatika
  4.00

Wisuda

Mahasiswa Asing

- **Millenia Trindade**
  S-1 Biologi
  Timor Leste
- **Yone Thearith**
  S-2 Teknik Mesin
  Cambodia
- **Lim Vuthy**
  S-2 Teknik Mesin
  Cambodia
- **Suk Sievlong**
  S-2 Teknik Elektro
  Teknik Sistem Tenaga
  Cambodia
- **Seng Ou**
  S-2 Teknik Elektro
  Teknik Sistem Tenaga
  Cambodia
- **Khan Sopanha**
  S-2 Teknik Elektro
  Teknik Sistem Tenaga
  Cambodia
- **Virginia Moniz Amaral**
  S-1 Teknik Biomedik
  Timor Leste
- **Ralantoarinaivo Eva Felantsoa**
  S-1 Manajemen Bisnis
  Madagascar
- **Nowar Deeb**
  S-2 Teknik Sistem Perkapalan
  Syrian Arab Republic

Ulang Tahun 17 September 2023

- **Bellarmino Jonathan Chriswanto**
  S-1 Teknik Mesin
  17/09/2001 - 22 tahun
- **Aulia Rahma Nabila**
  S-1 Teknik Kimia
  17/09/2001 - 22 tahun
- **Adityo Rizky Ramadhan**
  S-1 Teknik Sistem dan Industri
  17/09/2000 - 23 tahun
- **Reyhan Iskandar**
  S-2 Teknik Industri Manajemen Kualitas Dan Manufaktur
  17/09/1998 - 25 tahun
- **Peny Puspayanti**
  S-2 Manajemen Teknologi Manajemen Industri
  17/09/1995 - 28 tahun

Ulang Tahun 24 September 2023

- **Fauziyah Nurul Afa**
  S-1 Desain Interior
  24/09/2001 - 22 tahun
- **Ananda Cahyo Wibowo**
  S-1 Teknik Elektro
  24/09/2001 - 22 tahun
- **Muhammad Syamil Fadlillah**
  S-1 Sistem Informasi
  24/09/2002 - 21 tahun

Lulusan Terbaik Bidikmisi

- **Kenyavi Syahdhani Rasyid**
  S-1 Biologi
  3.81
- **Kevin Joeliantara Widodo**
  S-1 Teknik Sistem Perkapalan
  3.81
- **Yunia Saadah**
  S-1 Teknik Material
  3.86
- **Nur Elisa Putri**
  S-1 Teknik Sipil
  3.91
- **Muchamad Maroqi Abdul Jalil**
  S-1 Teknik Informatika
  3.91

Lulusan Terbaik Doktor

- **Allif Rosyidy Hilmi**
  S-3 Fisika
  4.00
- **Badrut Tamam Ibnu Ali**
  S-3 Kimia
  4.00
- **Moch. Abdul Mukid**
  S-3 Statistika
  4.00
- **Idhia Sriliana**
  S-3 Statistika
  4.00
- **Asranudin**
  S-3 Kimia
  4.00
- **Dina Kartika Maharani**
  S-3 Kimia
  4.00
- **Rifaldi**
  S-3 Kimia
  4.00
- **Lintang Alivia Anggerta**
  S-3 Teknik Kimia
  4.00
- **Iwan Iwut Tritoasmoro**
  S-3 Manajemen Teknologi
  4.00
- **Akbarningrum Fatmawati**
  S-3 Teknik Kimia
  4.00
- **Isni Arliyani**
  S-3 Teknik Lingkungan
  3.96
- **F.X. Ferdinandus**
  S-3 Teknik Elektro
  4.00
- **Chaidir Chalaf Islamy**
  S-3 Ilmu Komputer
  4.00
- **Dwi Sunaryono**
  S-3 Ilmu Komputer
  4.00

Data Wisuda ke-128 ITS

TOTAL WISUDAWAN

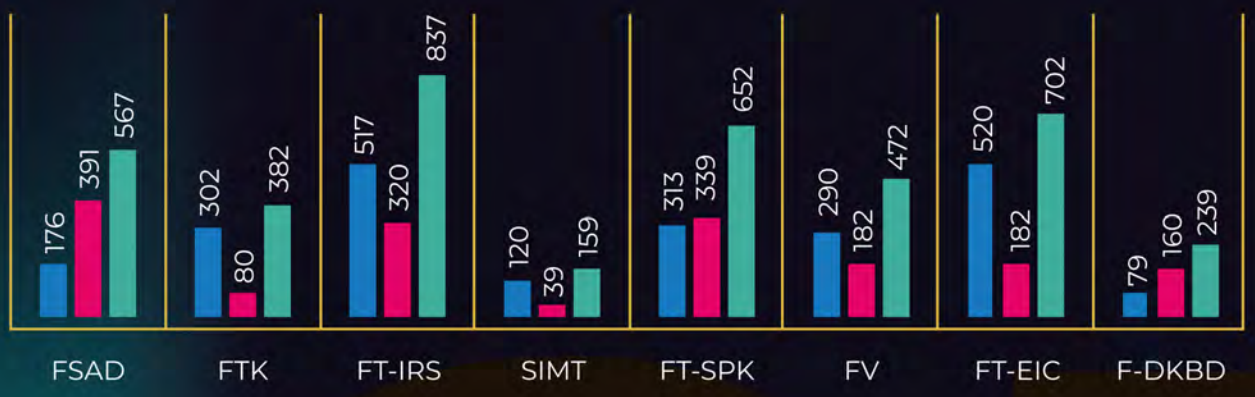

WISUDAWAN CUMLAUDE

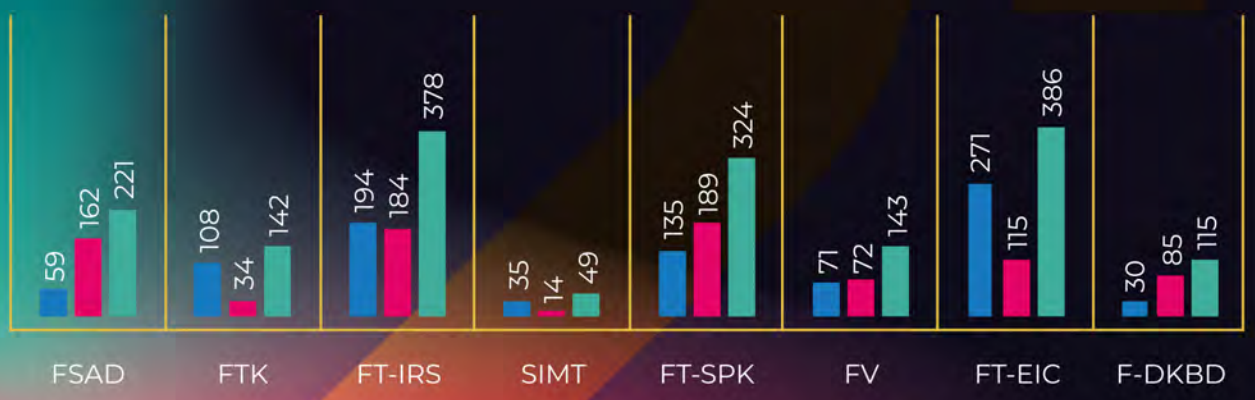

WISUDAWAN BIDIKMISI

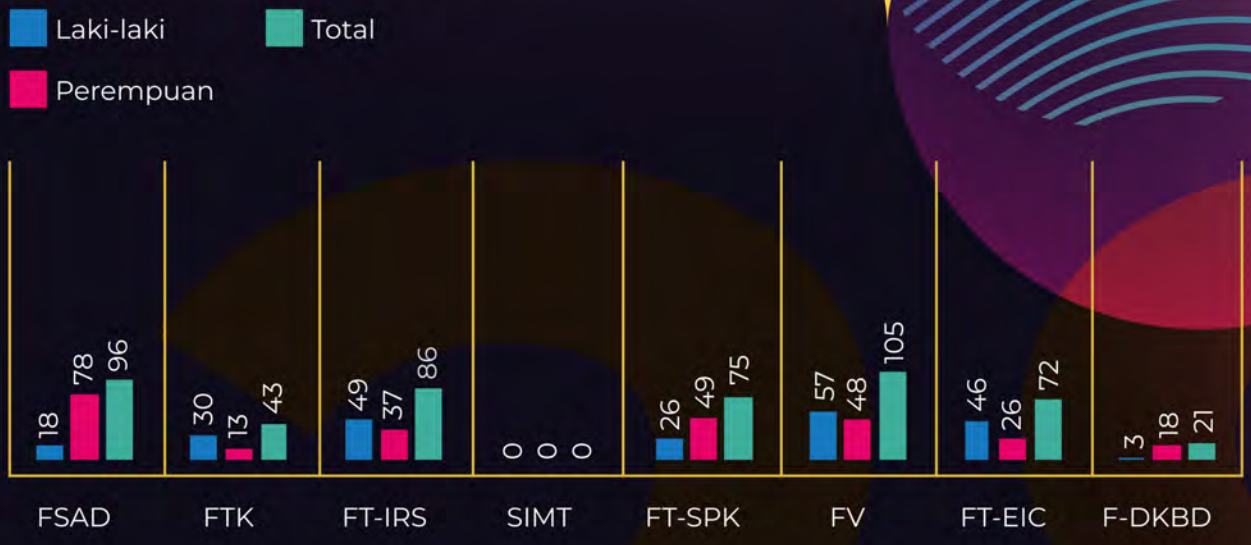

WISUDAWAN CUMLAUDE BIDIKMISI

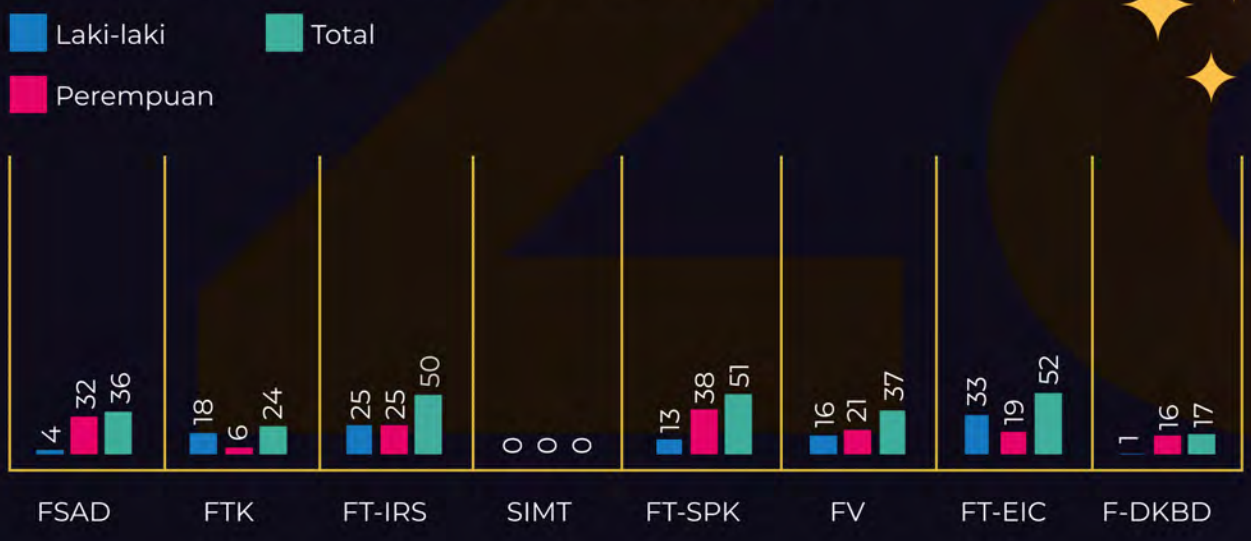

Total Wisudawan

4.167 Wisudawan

Lulusan Program Profesi Insinyur (PPI)

157 Wisudawan

Lampaui Batas untuk Berdedikasi dalam Bidang Kesehatan ala Rama

Laut Budi Tepian Akal. Mungkin itu adalah peribahasa yang tepat untuk menggambarkan kegigihan dan semangat belajar dari Ramadhan Sanyoto Sugiharso Widodo, salah satu penakluk toga untuk wisuda Institut Teknologi Sepuluh Nopember (ITS) ke-128 tahun ini. Bagaimana tidak, mahasiswa yang terjun di dunia komputasi dan rekayasa komputer ini justru mengembangkan ilmunya dalam penelitian kesehatan yang ia kembangkan dalam tugas akhirnya.

Kombinasi Dua Ambisi

Beranjak dari cita-citanya yang ingin menjadi dokter, mahasiswa Departemen Teknik Komputer ITS ini lantas menaruh perhatian lebih pada dunia kesehatan. Dengan judul tugas akhir *Segmentasi Area Hippocampus Otak pada Citra Magnetic Resonance Imaging Menggunakan 3D U-Net Berbasis Transfer Learning*, Rama mengkombinasikan ilmu kesehatan dengan ilmu komputer yang ia dapat selama berkuliah.

Bahasan penelitiannya lahir dari kepedulian Rama terhadap penyakit mental yang kian menyerang kesehatan manusia. Risetnya langsung berfokus pada bagian otak yang memicu terbentuknya emosi manusia, yaitu hipokampus. Rama menyebutkan, penyakit mental yang paling sering dijumpai, seperti Alzheimer, epilepsi, dan depresi merupakan penyakit yang timbul akibat dari kerusakan bagian tersebut. "Penyakit yang menyerang hipokampus dapat membahayakan penyimpanan memori dan proses pembelajaran otak," jelasnya.

Dari sana, ia pun melakukan riset dan evaluasi terhadap teknologi kedokteran yang membantu proses diagnosis penyakit pada otak bagian belakang tersebut. Berdasarkan risetnya, Rama menemukan bahwa pemindaian hipokampus dengan citra *Magnetic Resonance Imaging* (MRI) masih membutuhkan waktu yang lama. Hal ini karena MRI masih dilakukan secara manual dan bergantung pada dokter radiologi. "Belum lagi adanya *human error* yang rentan terjadi antara variabilitas pengamat," tuturnya.

Oleh karena itu, pemuda kelahiran 2001 ini memberikan inovasi dalam segmentasi hipokampus. Lebih dari itu, penelitiannya juga bertujuan untuk membuat model 3D U-Net yang dapat memudahkan dokter radiologi dan bedah untuk pemindaian diagnosis penyakit pada hipokampus. Untuk mengurangi kompleksitas komputasi, sistem yang Rama buat sudah memadukan metode *transfer learning* dengan menggunakan model yang sudah dilatih untuk mengklasifikasikan *dataset*.

Tantangan Menjadi Aliansi

Proses penelitian yang dibimbing oleh Dr I Ketut Eddy Purnama ST MT ini membutuhkan waktu dua semester untuk memupuk fundamental hingga metode penelitian. Meninjau bahwa dirinya adalah mahasiswa teknik komputer, Rama bercerita bahwa proses awal pemenuhan data citra medis seringkali berujung pada jalan buntu. "Itu disebabkan karena data citra medis yang tersedia cukup terbatas," terang Rama.

Namun, ia tidak menyerah begitu saja. Bersama dosen pembimbingnya, ia mengikuti *forum group discussion* (FGD) yang diselenggarakan oleh dosen Universitas Airlangga untuk menemukan bahan eksplorasi. Beragam studi literatur hingga mempelajari disertasi kakak tingkat di bidang kesehatan pun Rama lahap. Sampai akhirnya, ia kemudian menemukan *dataset Alzheimer's Disease Neuroimaging Initiative* (ADNI) dan Medical Segmentation Decathlon (MSD) yang dijadikan sebagai bahan utama penelitian.

Dataset yang ditemukan oleh mahasiswa angkatan 2019 ini memuat informasi mengenai segmentasi dua sisi hipokampus, diagnosis pasien *cognitive normal*, *mild cognitive impairment*, dan penyakit Alzheimer. Informasi tersebut kemudian diolah menggunakan 3D U-Net untuk mendapatkan gambar tiga dimensi yang rasionya mampu memvisualisasikan hipokampus secara jelas, yaitu 64x64x64 voxel. "Penyesuaian rasio harus dilakukan karena *dataset* memiliki ukuran dan saturasi warna yang berbeda-beda," tambah Rama.

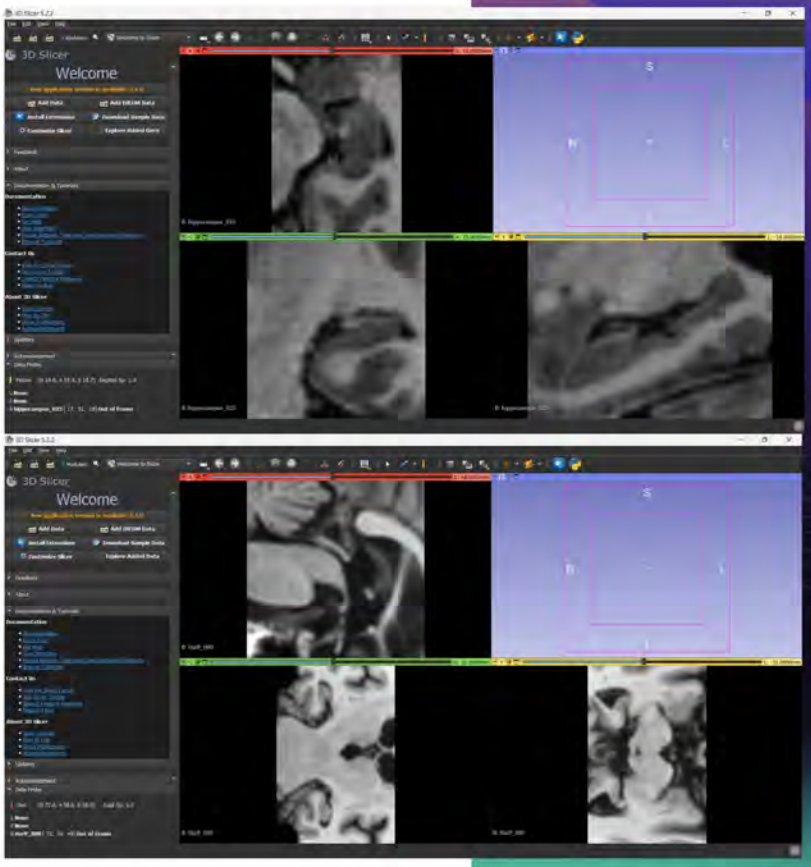

Menghitung Data dan Algoritma

Data yang rasionya telah sesuai kemudian divisualisasikan menjadi model 3D U-Net oleh Rama. Proses pun beralih dengan membagi data menjadi data *training* dan data *testing*. Pada proses data *training*, model 3D U-Net dilatih dengan algoritma data publik dan data yang didapatkan pribadi oleh Rama. Saat algoritma model sudah terlatih, selanjutnya informasi ditransfer ke model yang akan di-*testing* untuk mendapatkan pola-pola penyakit yang menyerang otak tersebut.

Lebih lanjut, model yang dilatih itu kemudian mendapatkan prediksi diagnosis penyakit yang memungkinkan untuk menyerang bagian otak. Guna meningkatkan akurasi penyakit, sistem akan melakukan pengulangan proses untuk penyesuaian data *training* dan data *testing*. Dengan adanya proses itu, mahasiswa yang berdomisili di Jakarta ini pun menyebutkan adanya pengulangan *transfer learning* agar diagnosis penyakit pada otak serta akurasi penyakit dapat lebih maksimal.

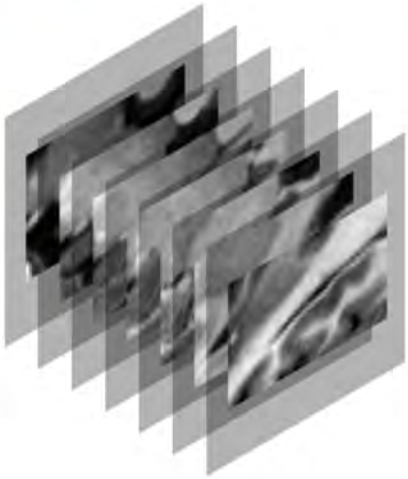

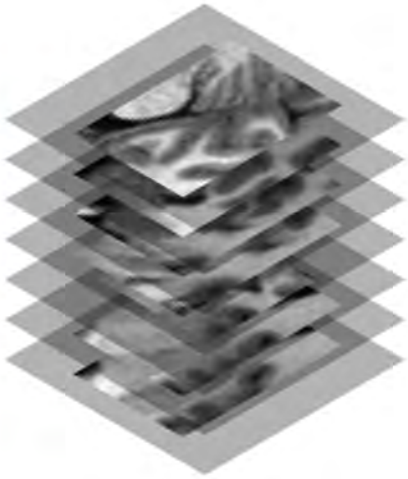

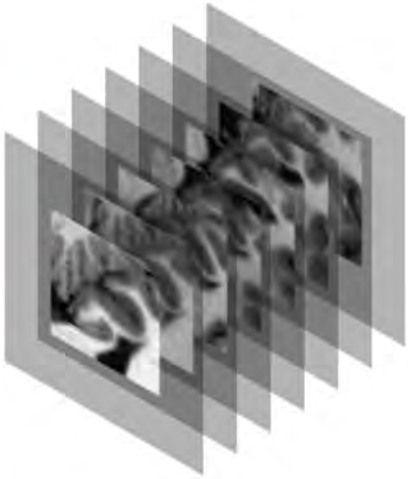

Apabila diagnosis penyakit yang termuat pada pola bagian otak telah didapatkan, maka diakhiri dengan pengujian dan analisis yang melibatkan evaluasi metrik Dice Score, IoU Score, akurasi, sensitivitas, dan spesifisitas. Hasil pun menunjukkan bahwa penelitian yang digagas oleh mahasiswa yang juga dibimbing oleh Reza Fuad Rachmadi ST MT PhD ini memberikan hasil yang baik dalam mengenal pola penyakit dalam model asli.

Perjalanan panjang untuk menghasilkan penelitian tugas akhir cemerlang ini pun berbuah manis bagi pemuda yang hobi *travelling* tersebut. Bagi Rama, penelitian ini menjadi buah ilmu dan pembuktian kolaborasi atas dua bidang kegemarannya yang bertolak belakang. “Jangan pernah takut melampaui batas keterampilan, dorong diri untuk menjadi orang yang laut budi tepian akal (banyak ilmu dan bijaksana,red),” tutup Rama. **(bil/fa)**

Dari Alam untuk Alam, Gema Kelana Isni Bersama Lindi

Setiap benda memiliki getarannya sendiri saat terkena gaya dari luar, sebuah respon khusus yang merefleksikan karakteristiknya. Seperti getaran dari garpu tala yang terseduh dalam harmoni suara pada gelombang 128 hertz, momentum wisuda ke-128 menggemakan persona Dr Isni Arliyani ST dengan perjalanan akademiknya. Bak sebuah resonansi getaran atas tantangan dari luar yang hadir, perjalanan tersebut menghasilkan harmoni gemilang sebagai doktor ke-37 Departemen Teknik Lingkungan Institut Teknologi Sepuluh Nopember (ITS).

Langkahnya tak sedemikian mulus, Isni kecil yang bercita-cita menjadi dokter harus menanggalkan mimpinya. Namun, belenggu mimpi terkadang berujung pada pelajaran berharga. Alih-alih kehilangan, ia akhirnya terhanyut pada kisah pengembaraannya di Program Studi S-1 Teknik Lingkungan Universitas Airlangga. Langkah ini membukakan cakrawala ilmu pengetahuan dan rasa lapar akan pengetahuan. “Saya semakin sadar betapa masih banyaknya hal yang harus dipelajari dan itulah yang mendorong saya untuk menjelajahi pengetahuan lebih jauh, ” jelasnya.

Begitulah pemantik dimulainya perjalanan baru Isni. Dukungan beasiswa Pendidikan Magister menuju Doktor untuk Sarjana Unggul (PMDSU) memberinya sayap untuk melangkah lebih tinggi dan lebih jauh. Penelitian di luar negeri melalui beasiswa Peningkatan Kualitas Publikasi Ilmiah (PKPI) membuka pintu baru dalam eksplorasi pengetahuannya. Seperti nada yang terus bergema, cerita Isni berikut ini akan menyadarkan kita bahwa di balik setiap tantangan, terdapat potensi untuk menciptakan harmoni baru.

Arliyani

Harmoni Bahan Alam Menuju Publikasi Internasional

Dari alam untuk alam, begitulah perempuan kelahiran Surabaya ini menggambarkan disertasi miliknya yang berjudul *Detoksifikasi Lindi oleh Tumbuhan Air Dalam Lahan Basah Buatan.* Karya tulis ilmiah miliknya ini berhasil masuk jurnal internasional Quartile 1 (Q1), publikasi terindeks Scopus dengan pengaruh paling besar.

Lindi, cairan hasil transformasi fisiokimia dan biologi dari timbunan sampah, menjadi sorotan dalam fokusan penelitiannya. "Pengelolaan lindi di tempat pemrosesan akhir (TPA) sangat diperlukan sebelum dibuang ke badan air agar tidak mencemari keberadaan air sumur," tegasnya.

Isni mengakui bahwa pandemi Covid-19 lalu menghadapkannya pada berbagai tantangan, termasuk kesulitan dalam mencari laboratorium yang bisa digunakan untuk mengerjakan penelitiannya. Perizinan untuk mengambil sampel lindi dari TPA di Kota Surabaya pun tak kunjung didapatkannya. Seakan takdir berkata lain, dirinya direkrut menjadi tenaga laboratorium di PT Pembangunan Perumahan (PT PP). Dalam kesempatan ini juga, Isni pun bergabung pada proyek Emission Reduction in Cities (ERiC) di TPA Griyo Mulyo, Sidoarjo. "Maka dari itu, saya bisa mengambil sampel lindi dari TPA ini," ucapnya senang.

Tak lagi bimbang, Isni pun semakin teguh untuk meneliti lindi. Di TPA itu pula, Isni yang memiliki kebiasaan memperhatikan hal-hal kecil di sekitar dapat bertemu tumbuhan yang mengantarkannya lulus program doktoral. Tumbuhan serupa rumput besar, yakni *Cyperus papyrus* (papirus) dan *Typha angustifolia* (lembang) yang berada di sekitar TPA menunjukkan tingkat adaptasi yang tinggi terhadap lindi. "Tangan saya hanya sekadar mengamplifikasi kapasitas kedua tumbuhan ini untuk berinteraksi dan mampu mengurangi potensi kadar toksik pada lindi," paparnya.

Hasil penelitian Isni menghasilkan efisiensi detoksifikasi lindi hingga lebih dari 80 persen sehingga dapat mengungguli pencapaian umum di lahan basah buatan yang hanya sekitar 50 persen. Dalam perjalanan ini, dukungan Prof Dr Ir Sarwoko Mangkoedihardjo MScES dan Bieby Voijant ST MT PhD adalah cambuk keberhasilannya. “Mereka memberi inspirasi, motivasi, dan pengetahuan berharga dalam ilmu teknik lingkungan yang mendukung penelitian doktoral saya,” ujarnya dengan rasa syukur.

Eksplorasi Global untuk Pengembangan Riset

Hasrat akan pengetahuan yang menggelora mendorong Isni untuk perluas wawasannya hingga ke negeri orang. Ia merasa terpanggil untuk mengembangkan penelitiannya agar dapat mengisi celah yang masih terbuka dari hasil risetnya di tanah air tercinta. “Masih ada ruang untuk melengkapi penelitian saya, untuk itu perlu ada kolaborasi dengan pakar yang ahli di bidang ini,” tuturnya.

Mencoba peruntungan lewat beasiswa PKPI, Isni berhasil melanjutkan penelitiannya di Kyunghee University, Korea Selatan. Di kota dengan perbedaan waktu dua jam dari Surabaya tersebut, Isni bereksperimen meningkatkan tingkat efisiensi detoksifikasi lindi. “Pengalaman ini penuh tantangan, terutama karena perbedaan musim dan batas waktu pengerjaan yang singkat,” urainya.

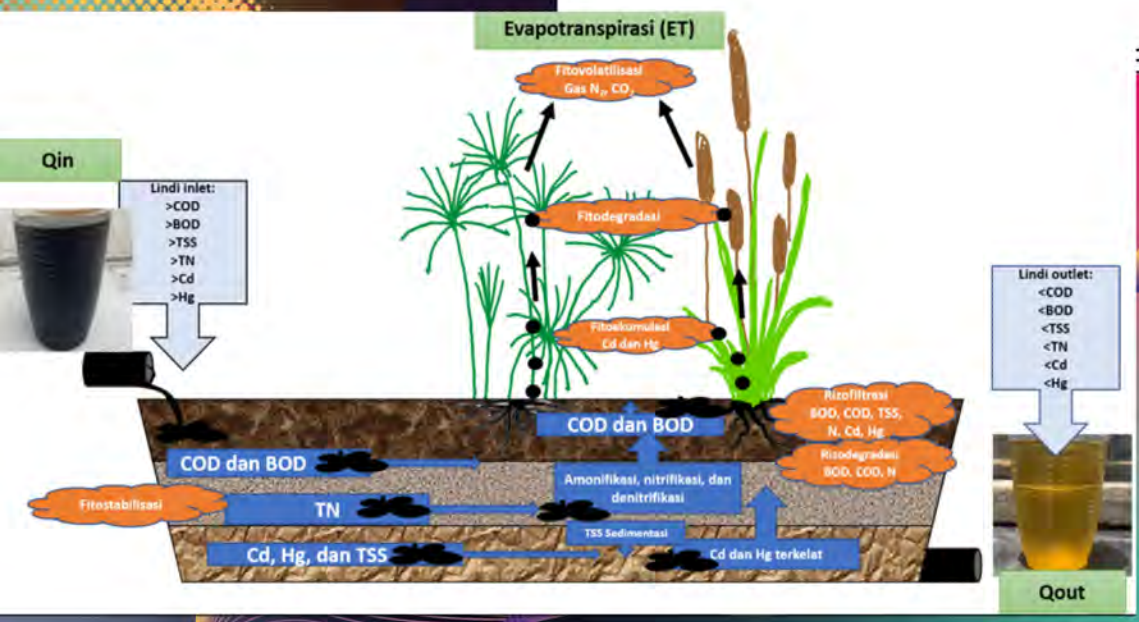

Pada belahan dunia lain, Isni kembali melanjutkan penelitiannya dengan dukungan pendanaan ITS Global Engagement (GE) di Universiti Teknologi Malaysia (UTM) untuk menjernihkan hasil pengolahan air lindi. Dengan menggunakan kompos dari tumbuhan yang mati di lahan basah buatan, ia mengaplikasikan proses adsorpsi. "Air hasil olahannya masih berwarna keruh kuning, dan itu membangkitkan rasa ingin tahu tentang cara menjernihkannya," imbuh Isni.

Sepanjang studi doktornya, Isni merasakan getaran setiap pengalaman yang beragam. Mulai dari gelombang dampak pandemi Covid-19 yang mengguncang, tantangan dalam riset, dan peluang emas melakukan penelitian di tingkat internasional. Segala perjalanan ini telah membentuk karakternya. "Mengajarkan saya untuk berani keluar dari zona nyaman dan menikmati segala pahit manis yang ada," katanya.

Isni kini memiliki harapan besar untuk hasil penelitiannya. Ia berharap hasil tersebut dapat memberikan manfaat luas. Tidak hanya bagi rekan peneliti di kampus, tetapi juga untuk pengelolaan lindi di setiap TPA. "Dengan memberi perhatian pada alam, alam pun akan memberikan dukungan pada kita," tutup wanita yang memupuk cita-cita menjadi seorang dosen ini, seraya senyum bangga menghiasi wajahnya. **(ric/tri)**

Angan Bertemu Kegigihan, Antar Wickra Menuju Titik Resonansi

Bagus Wickradytha, ST, PMP

Angan-angan yang dibiarkan mengambang tak akan pernah menjadi kenyataan tanpa kegigihan dalam usaha menggapainya. Semangat ini tercermin dalam perjalanan luar biasa Bagus Wickradytha, seorang wisudawan gemilang dari Institut Teknologi Sepuluh Nopember (ITS) pada perayaan wisuda ke-128. Ia membuktikan bahwa jalan menuju kesuksesan memerlukan semangat tak tergoyahkan, kerja keras tanpa henti, dan tekad kuat untuk mengatasi setiap rintangan.

Berada di usia 42 tahun, Wickra memiliki tekad teguh untuk mengejar gelar magister dalam bidang manajemen teknologi. Kecintaannya pada ilmu pemasaran dan teknologi modern mendorongnya untuk memadukan keduanya dalam perjalanan akademiknya. Jabatan sebagai kepala *project delivery center* di Nokia Solution and Network pun tak mampu merintangi langkah Wickra dalam meraih puncak gelar magister Technopreneur ITS.

Pembuka Tabir Dunia Profesional

Menyingkap tirai profesionalitas di Citra Surya Mandiri sebagai pemegang kendali transmisi, Wickra menceritakan bahwa tugasnya ini mengharuskan untuk mengatasi setiap tantangan saat terdapat hambatan pada jaringan. Posisi ini juga mengharuskan dirinya untuk terus melakukan berbagai upaya guna mencegah timbulnya masalah melalui pelaksanaan perawatan jaringan.

Tugas ini dianggap seperti tonggak yang memberikan landasan baginya untuk melangkah lebih maju dalam jembatan karier yang sedang ditempuhnya. Wickra telah merasakan perjalanan yang menarik dengan memegang berbagai posisi berbeda dalam pengembangan karier. Mulai dari membawa tanggung jawab dalam proyek berskala kecil hingga berskala besar.

Tak hanya berhenti di variasi jabatan, lulusan yang juga merupakan pendukung setia tim AC Milan ini telah menginjakkan kakinya di berbagai penjuru pulau di Indonesia. Pengalaman tersebut telah membuka mata akan luasnya ragam karakteristik Indonesia. "Pengalaman tersebut tidak hanya meningkatkan penguasaan teknologi, tetapi juga cara berkomunikasi dengan beragam karakter," terangnya

Melalang Buana Menuju Puncak Karier

Tidak hanya mengeksplorasi berbagai sudut Nusantara, Wickra juga merambah ke luar negeri dengan sempat terbang ke Negeri Jiran dan Negeri Gajah Putih. Pada saat di Malaysia, Wickra mendapatkan amanah untuk menjadi seorang *field competence support professional*. Posisi tersebut mengharuskannya melakukan pengawasan serta analisis terhadap implementasi perangkat di beberapa lokasi tatkala masa transisi jaringan dari 3G ke 4G.

Beda halnya ketika bertandang ke Thailand, perjalanan Wickra menjadi pengalaman berharga karena ia dipercaya untuk memimpin sebuah proyek *site engineering*. Sebagai seorang site solution specialist, pemuda kelahiran Bontang ini perlu melakukan survei ke beberapa lokasi guna mengetahui teknologi yang cocok diimplementasikan di daerah tersebut.

Tak dapat dipungkiri, berpetualang di negeri orang bukanlah perkara yang sederhana. Berbagai tantangan telah menjadi bagian dari rutinitas Wickra. Begitu pun yang terjadi kepadanya ketika menjalankan tugas di Thailand. Perbedaan bahasa serta budaya antara kedua negara membuatnya harus mampu beradaptasi, bahkan sampai menulis namanya dengan aksara Thailand.

Namun, di luar itu, bagi Wickra, semua masalah yang datang adalah peluang untuk tumbuh dan meraih kesuksesan. Ia terus melihat permasalahan sebagai badai yang akan membawanya pada pelangi indah bernama kesuksesan. Berbagai tantangan memicu keinginannya untuk terus belajar dan berkembang. "Usai melewati fase tersebut, saya lebih memahami karakteristik masalah dalam dunia karier," ungkapnya.

Lewat segala permasalahan yang berhasil diatasi dalam sepak terjang kariernya, membuat Wickra semakin optimis dan matang dalam dunia profesional. Berkat kegigihannya tersebut, ia berhasil memegang tanggung jawab yang lebih besar, yakni menjadi kepala *project delivery center*. "Posisi ini membutuhkan fokus lebih karena melibatkan pengawasan beberapa proyek secara bersamaan," jelas Wickra.

Sebanding dengan tugasnya yang melibatkan pengelolaan komprehensif, tugas perencanaan hingga evaluasi dapat dilaluinya meski tidak ringan. Pasalnya, lulusan Politeknik Elektronika Negeri Surabaya (PENS) ini memiliki kontribusi langsung terhadap kesuksesan proyek, kepuasan pelanggan, dan pencapaian tujuan perusahaan. Maka, memanglah cocok apabila pemuda ini memegang peran tersebut sesuai dengan pengalaman dan dedikasinya.

Semangat Wickra dalam Upaya Menggapai Cita

Berbicara tentang perjalanan hidup, rasanya tak dapat lekang dari cerita inspiratif seperti yang dirasakan Wickra. Meski masa kecilnya dijalani di kota Bontang, semangatnya dalam menghadapi pengalaman dan meraih prestasi seolah tak pernah redup. Baginya, bukan hanya soal puas diri, tetapi proses untuk terus mengkampanyekan semangat tak terbatas. Sampai akhirnya ia pun membulatkan tekad untuk menjalani pendidikan magister di ITS.

Tidak hanya untuk meraih cita-cita, tetapi juga untuk menjadi panutan bagi anaknya. Hal itu membuat Wickra semakin mantap untuk meneruskan pendidikannya. "Saya juga ingin menanamkan kesadaran kepada orang lain bahwa tidak pernah terlambat untuk terus belajar," kata Wickra dengan semangat.

Dengan capaian yang mulia antara karier, akademik, dan keluarga, Wickra hanya percaya bahwa faktor utama adalah dedikasi yang tak tergoyahkan. Meskipun, kesibukan pekerjaan terkadang membuatnya terjebak, pencapaiannya dalam dunia akademik tetap terjaga berkat disiplin dan pengaturan waktu yang baik. “Tentu tidak lepas dari dukungan orang terdekat saya, salah satunya adalah keluarga,” jelasnya.

Sebagai sarjana yang baru saja memasuki dekade baru dalam hidupnya, Wickra memiliki pandangan yang matang tentang betapa pentingnya merangkul pendidikan sembari menjalani karier. Sebelum mengambil keputusan untuk melanjutkan pendidikan, ia dengan bijaksana berdiskusi dengan keluarga, kolega kerja, atasan, dan para pengajar.

Indek prestasi kumulatif (IPK) luar biasa 3,94 yang diraih Wickra menjadi bukti nyata dari dedikasinya. Ia berencana untuk menerapkan pengetahuan yang diperoleh dari ITS di kariernya. Selain itu, ia memberikan nasihat berharga bahwa menggabungkan studi dengan karier bukanlah hal yang menakutkan. "Seperti pepatah lama, 'Man jadda wajada', selalu ada jalan bagi mereka yang sungguh-sungguh berusaha," tutupnya menggugah. **(feb/zan)**

Derap Langkah Haikal Gagas AjakGerak demi Pendidikan Indonesia yang Merata

Setiap orang memiliki kelebihan, kekurangan, dan keberuntungan yang tentu berbeda satu sama lain. Misalnya, soal pendidikan yang nyatanya tak semua orang mendapat keistimewaan untuk mendapatkan hak yang sama dan layak. Haikal Pramono salah satunya, seorang pemuda yang tak mendapat keistimewaan lebih perihal pendidikan. Namun, berangkat dari hal ini, ia justru menciptakan AjakGerak, sebuah platform belajar gratis bagi para pelajar di Indonesia yang ingin menikmati bangku perkuliahan.

Berdiri sejak Maret 2020, saat ini, AjakGerak memiliki tiga program utama, antara lain AjakBelajar, AjakJago, dan AjakGerak Media. Seluruh program tersebut dapat diakses secara gratis, mengingat Haikal memang menyasar para pelajar yang kurang berprivilese. "Hal tersebut diinisiasi lantaran masih sedikitnya gerakan mengajar siswa SMA untuk masuk ke perguruan tinggi tanpa dipungut biaya," jelas wisudawan Perencanaan Wilayah dan Kota (PWK) ITS tersebut.

Namun, dengan tidak adanya pungutan biaya ini, banyak rintangan dan tantangan yang harus dihadapi Haikal untuk mengembangkan AjakGerak. Maka dari itu, ia menyiasatinya dengan membuka AjakGerak Media, dimana *brand* lain dapat berkolaborasi sehingga dapat menjadi pemasukan bagi AjakGerak. Selain itu, kolaborasi melalui AjakGerak Media juga dapat mengedukasi dengan cara yang atraktif dan persuasif melalui konten yang mengikuti tren terbaru di media sosial.

Lebih lanjut, melalui AjakBelajar dan AjakJago, para pelajar dapat menikmati beberapa program yang dapat diakses secara daring, seperti BahasHarian, AjakKenalan, dan Bootcamp yang siap menjadi media belajar untuk Ujian Tulis Berbasis Komputer (UTBK) serta mengenal berbagai kampus di Indonesia. Selain itu, terdapat pula program luring berupa kolaborasi dengan instansi lain untuk menginisiasi kegiatan belajar bersama hingga membuat teras belajar di Perpustakaan Kota Madiun.

"Melalui program kolaborasi, kami telah bekerja sama dengan komunitas belajar Istana Belajar Anak Banten (Isbanban), Pemerintah Daerah Kabupaten Sampang, dan Dinas Perpustakaan Kota Madiun," imbuhnya.

Sebanyak 66.000 Pelajar Terbantu

Tercipta bersama dua temannya, Fara Dinata dan Aldian Rayhan Alfaridz, AjakGerak mulanya justru tidak ditujukan sebagai *startup* edukasi. Alih-alih demikian, AjakGerak dulunya hanya sebatas program kampanye gerakan sosial *#dirumahaja*.

Haikal mengutarakan bahwa kampanye tersebut dilakukan secara daring dengan mengunggah *twibbon* dan mengajak untuk produktif dengan membaca, olahraga, dan sebagainya di rumah. AjakGerak pun terhenti seiring dengan rampungnya kampanye tersebut.

Hingga suatu saat, seorang pelajar dari Gresik bernama Arul dan 30 orang temannya berbagi kisah tentang segudang permasalahan yang sama mengenai UTBK. Mulai dari sesederhana cara membuat akun UTBK, hingga hal yang lebih kompleks. Sontak, Haikal ingin membantu dengan mengumpulkan teman-temannya untuk membantu 30 orang tersebut.

Singkat cerita, hal tersebut membangkitkan semangat Haikal untuk membantu para pelajar dengan AjakGerak. AjakGerak pun kembali dari hiatusnya dengan motivasi yang jauh lebih kuat demi para pelajar di Indonesia. Dalam perjalanannya, antusias para pelajar meningkat dengan hadirnya AjakGerak seiring berjalannya waktu. Pada setahun pertama, sebanyak 3.000 pelajar telah mengakses AjakGerak. Kini, sebanyak 66.000 pelajar pernah belajar di AjakGerak dan platform ini berhasil membantu 3.200 pelajar di antaranya untuk masuk ke perguruan tinggi pilihan.

"Kini Arul menjadi mahasiswa di Departemen Desain Interior ITS dan penerima Beasiswa Unggulan," ujarnya.

Tiada Lelah untuk Bergerak

Kesuksesan Haikal dalam merintis AjakGerak bukanlah kesuksesan yang datang tanpa adanya kegagalan. Butuh waktu tiga kali bagi pemuda asal Jakarta ini gagal dalam mengembangkan platform pendidikan lainnya. Ketiga platform yang dikembangkan Haikal itu muncul karena keresahan dirinya terhadap sistem pendidikan di Indonesia.

Upayanya untuk membuat platform pendidikan itu dimulai sejak dari bangku SMA. Kisahnya dimulai dengan menginisiasi komunitas belajar untuk olimpiade. Hal tersebut dilatarbelakangi oleh sulitnya akses belajar untuk olimpiade fisika yang diikutinya. Melalui platform ini, para siswa dapat mengakses materi olimpiade yang dilaksanakan di beberapa daerah. Sayangnya, komunitas gagasan Haikal ini harus berhenti karena kendala tertentu.

Tidak lama berselang, dirinya membuka platform untuk belajar IELTS, SAT, dan Cambridge Test secara gratis melalui *website*. Lagi-lagi, sayangnya platform gagasannya ini tidak bisa berlangsung lama.

Sebagaimana kata pepatah, pengalaman merupakan guru terbaik. Haikal yang mengalami berbagai kegagalan ini pun belajar dari kesalahan yang dilakukannya. Di tengah perjalanan, dirinya menemukan sosok-sosok panutan, seperti Helmi Yahya, Lukman Benjamin Mulia, dan Yoke Katon yang banyak mengajari dirinya. Ilmu-ilmu yang diraihnya tersebut ia aplikasikan untuk membangun platform ketiganya, AjakGerak.

AjakGerak kini terus berkembang dan melayang. Banyak hal berharga berhasil dicetak melalui AjakGerak setelah dua setengah tahun kokohnya platform ini berdiri. Berkat AjakGerak pula, Haikal sebagai pendiri berkesempatan menjadi salah satu di antara 25 orang yang mendapat beasiswa sosial Young South East Asian Leadership Initiative (YSEALI). Kisah-kisah keberhasilan dan perjuangannya ini ia ceritakan di TedXITS 2021.

Pesan untuk Penggagas Masa Depan

"Memulai" menjadi sebuah kata yang tertutur oleh pemuda berumur 22 tahun ini apabila ditanya terkait upaya mewujudkan mimpi. Karena menurutnya, jika tidak sekarang, lantas kapan lagi? Kalimat itu juga menjadi pesan yang dititipkannya kepada mahasiswa ITS dan semua orang yang ingin membuka lembaran baru.

Dengan memutuskan untuk "memulai", Haikal berhasil membuat AjakGerak di awal masa pandemi.

Kini, dirinya sudah lulus dari ITS dan terbuka untuk berbagi ilmu, cerita, dan saran kepada orang lain. Sedikit tips ia berikan kepada siapapun yang ingin membangun *startup* adalah untuk selalu bertanya dan tidak takut mencoba. "Awalnya, tidak akan langsung sempurna, kamu akan menemukan jalan kesempurnaan itu dari proses yang dilewati," tandas laki-laki kelahiran 2000 ini. **(zik/wan)**

Gelora Perjuangan Salman Membangun Mimpi di Tengah Badai PHK

Imbas yang paling dirasakan masyarakat dari merebaknya virus COVID-19 pada 2020 lalu ialah keterbatasan mobilitas dan kenyataan akan meningkatnya jumlah pekerja yang mengalami Pemutusan Hubungan Kerja (PHK) secara sepihak. Peliknya derita masyarakat kecil di kala pandemi pun mendorong hati nurani Salman Alfarisi Sulaiman untuk mencari solusi dengan mendirikan sebuah *startup* yang ia namai Akang Antar.

Inisiatif ini awalnya bermula dari dering telepon dari salah seorang rekannya, "Salman bagi info kerja dong, barusan aku dirumahkan nih." Satu kalimat tersebut nyatanya mampu mengetuk pintu hati pria asal Lamongan ini untuk bisa membawa kebermanfaatan bagi sekitarnya. "Dari situ aku tergerak dan bertekad untuk bisa membuka lapangan pekerjaan bagi khalayak luas," gaungnya dalam hati.

AKANG ANTAR

Akang Antar, Antarkan Kebermanfaatan

Akang Antar merupakan aplikasi yang melayani kebutuhan logistik khusus daerah Lamongan, seperti jasa angkutan, pengiriman barang, hingga pengantaran makanan. Dengan hadirnya aplikasi ini, masyarakat yang tidak memiliki pekerjaan berkesempatan untuk bekerja sebagai *driver* Akang Antar. Tak hanya itu, Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) di Lamongan pun sukses menjangkau konsumen secara daring lewat Akang Antar dan berhasil meningkatkan penjualannya.

Salman menerangkan, aplikasi Akang Antar dapat diunduh di Play Store sejak Juni 2020. Bagi Salman, aplikasi yang diperuntukkan bagi masyarakat kecil dan UMKM ini harus mengutamakan kemudahan pengguna. Aplikasi ini menyediakan fitur *direct message* yang terhubung langsung ke aplikasi WhatsApp. "Hasil riset pasar yang telah kami lakukan menunjukkan bahwa WhatsApp adalah aplikasi yang paling lancar digunakan warga lokal," ungkap Salman.

Dengan segala kemudahan yang ditawarkannya, usaha pria yang kini genap berusia 22 tahun ini telah mengalami perkembangan yang cukup pesat. Saat ini, Akang Antar mampu menggaet total 93 mitra UMKM untuk dikelola. Tak berhenti sampai di situ, Akang Antar yang awal berdirinya hanya dikelola oleh Salman bersama tiga orang *driver*, kini telah bertambah menjadi 20 *driver* dan 4 orang karyawan internal.

Jembatan Dunia Desain dan Bisnis

Menampik anggapan bahwa menjadi seorang mahasiswa desain komunikasi visual (DKV) hanya berkutat tentang menggambar saja, Salman kini dapat meleburkan ilmu yang digelutinya dengan dunia bisnis. "Dulu pernah mendapat gurauan dari teman karena dianggap salah jurusan yang kerjanya hanya menggambar, tetapi alhamdulillah saat ini aku bisa membuktikannya," ujarnya bangga.

Berdasarkan keterangan Salman, berkuliah di Departemen DKV Institut Teknologi Sepuluh Nopember (ITS) justru banyak mengeksplorasi materi teori fundamental dalam berbisnis. Salman memaparkan bahwa dirinya banyak belajar mengenai riset konsumen, riset desain, hingga cara berkomunikasi dengan konsumen.

Teori fundamental bisnis tersebutlah yang ia aplikasikan pada strategi *co-branding* dalam membangun Akang Antar, terutama dalam berkomunikasi dengan konsumen melalui konten visual. Salman mencontohkan, seperti pemilihan tema visual yang tepat untuk konten bisnis yang dituangkan dalam bentuk video atau foto.

Lebih dalam, Salman menyebut pemilihan warna dalam konten pemasaran Akang Antar bukan tanpa alasan. Perpaduan warna biru langit (#E1F2FA), biru muda (#6AA7D6), biru tua (#4367A2), serta jingga (#E89D0C) menggambarkan Akang Antar adalah platform profesional yang ramah pelanggan. “Selain itu, warna biru juga sudah menggambarkan bahwa kita itu Lamongan banget gitu, *loh*,” ujar Salman diselingi tawa kecil.

Strategi *co-branding* Akang Antar dengan UMKM mitra terbukti dapat memperluas jangkauan konsumen hingga meningkatkan pertumbuhan perusahaan. Akang Antar yang kini dapat meraup omzet lebih dari 22 juta per bulannya. “Konten-konten kami sajikan dalam bentuk video iklan di berbagai platform sosial media,” jelasnya lebih lanjut.

Raih Anugerah Wira Adhimukti

Mengenang kembali saat momentum penerimaan penghargaan Anugerah Wira Adhimukti pada perayaan Dies Natalis ke-62 ITS 2022 lalu, Salman sendiri cukup kaget dan tak pernah menyangka akan mendapat kesempatan berharga ini. “Bahkan, sebelumnya aku pun tidak tahu apa itu Anugerah Wira Adhimukti,” kenangnya sambil tergelak.

Direktur Kemahasiswaan ITS, Dr Imam Abadi ST MT menerangkan bahwa Salman berhak mendapatkan penghargaan tersebut atas berbagai prestasi yang ia torehkan. Di antaranya adalah peraih Juara 1 Pemuda Pelopor Kabupaten Lamongan bidang Teknologi, Juara 1 Lomba Business Plan Edutainer Nusantara Fair I, Juara 1 Universitas Muhammadiyah (UM) Surabaya Business Plan 2022, dan Juara 1 Desain Kemasan UMKM Indonesia Milenial Connect.

Menurut Imam, prestasi yang tak kalah membanggakan lainnya adalah perolehan medali perak kelas presentasi kategori Program Kreativitas Mahasiswa Gagasan Futuristik Tertulis (PKM-GFT) di ajang PIMNAS ke-35. “Apresiasi besar ini memang sangat pantas disematkan kepada Salman atas pencapaian dan kontribusi besarnya bagi ITS maupun masyarakat,” terang dosen Departemen Teknik Fisika ITS ini.

Pesan dari Seorang Salman

Salman tak lupa membagikan sedikit wejangan kepada mahasiswa ITS. Baginya, mempelajari banyak hal baru adalah hal terpenting yang perlu dilakukan seorang mahasiswa. Dengan mengeksplor banyak hal, ia percaya bahwa nantinya mahasiswa akan menemukan bidang yang ia minati. Bila berhasil menemukan *passion*, maka teruslah berusaha menjadi ahli yang terbaik di bidang tersebut. “Terus belajar, tetap beriman, selalu bertawakal adalah tiga prinsip yang selalu aku pegang hingga sekarang,” pungkasnya. **(mif/fey)**

Pojok Pesan Wisudawan 128

Mbak Nana F54

Congraduation, Nana! Finally, you did it well and you really deserve it. Selamat melanjutkan kehidupan pasca kampus dengan keren, dan jangan lupa jaga kesehatan selalu. Semoga selalu dilindungi oleh-Nya.

Anonim

nurdiana ratna tekkim

Alhamdulillah 2 tahun cari ilmu di program magister selesai jugaa, menandakan uda 6 tahun kita kenal lol. I learned so many lessons from you either directly or indirectly. I really hope you'll only have flowerly pathways ahead. Semoga dimudahkan segala urusan dan niat baiknya, dikabulkan hajatnya, dipertemukan dengan jodoh yg baik juga yg bisa menuntun untuk bersama bahagia sampai sesurga. P.s.I don't love you hyung, just lil bit 👈 maybe hehe. Happy graduation!

Faah

Semua support system perskripsian

Mau ngucapin terima kasih banyak sama kedua orang tua, yang selalu ada selalu mendukung aku di setiap saat. Terima kasih buat temen-temen baikku yang selalu support dan bantuin perskripsian ini. Terima kasih banyak untuk diri sendiri karena sudah berjuang sampe akhir walaupun harus sempro 2 kali, ditolak calon narsum berulang kali, harus riset material yang aneh banget, bisa kuat dan berjalan walupun terus dibantai deadline wkwk.

DP016

Monyet 2

makasihh udh jd partner kuliah, TA, sambat, gibah, healing, dan pusing2 ku. kuliah jd asik karna ada qamoe H3H3 LOPYUUU BAMBANKK

Kijang 1

kakak pwk'19 🤍

haloo kakak'19, mungkin kita belum sempat bertemu tapii aku mau ucapin selamat buat kalian yang sudah berhasil melewati masa perkuliahan yang warna warni iniii, selamat melanjutkan ke jenjang yang selanjutnya, terimakasih sudah memberikan cerita untuk pwk tercinta, sukses selalu kakak kuu semoga jejakmu menjadi panutan bagi kami, tunggu kami di masa depan yaaaa! <3 semoga hal baik selalu menyertai muuu 🤍🫐

maba 23 asal bogor

mas naufal TI 19

halo mas naufalll. lama banget gk ketemu, ehhh sekalinya ketemu udh pada gede aja mas. jujur aja sebenarnya aku gk terlalu tau banyak soal mas naufal, tapi karena kemarin sempet main ke rumah mas naufal jadinya aku tau klo aku punya temen kecil yang juga seumuran dan hebat banget bisa kuliah di ITS. i'm so proud of u mas naufal. sukses terus ya mas buat kedepannya ☺️ see u next time di fakfak mas naufall, sehat sehat terus ya. jagain ibuk, bapak, sama adek" ya mas naufal ✨💖 noted : bucketnya nyusul ya mas 😻

teman masa kecilmu

Izzan Aminul Majid Teknik Mesin

Halo, Izzan. Aku penggemarmu sejak gathering bidikmisi pertama kali saat maba S1. Yang aku lakukan selama ini hanya sebatas melihatmu dari jauh dan mengikuti segala kesempatan kepanitiaan denganmu meskipun kita berbeda jurusan seperti GERIGI ITS. Setiap kamu lewat dihadapanku atau kita di satu atap masjid, aku selalu menyempatkan berdoa. Rasanya menyukaimu adalah hal yang aku syukuri karena membuatku berusaha menjadi lebih baik meskipun sampai saat ini aku mengambil s2 pun tidak tersampaikan. Sebenarnya setelah wisuda S1 tahun 2020, aku ingin menyampaikan hal ini tetapi aku tidak berani. Tapi ternyata baru bisa kusampaikan saat ini karena perasaanku masih sama. Dan ITS adalah tempat yang menjadi saksi bisu selama 6 tahun aku mengagumimu dari jauh. Semoga dimanapun kamu berada, kamu selalu disertai kebahagiaan dan keselamatan.

Pengagum Rahasia

S2 Sipil - M_Rifa_J

Padahal ijazahnya siap jadi pendamping mahar, eh ternyata cuma friendzone :D #bertepuksebelahtangan

Mas Dim Printing

Tekfis, yang nama dn line nya Ry

Mungkin aku gatau gimana kisah kamu mulai dari awal masuk di 2019 sampai 2023 ini gimana. But, lucky to know and accompany you di tahun terakhir kamu. Selamat ya, semua proses dan perjuanganmu di sini sudah tuntas dengan sangat baik. Banyak hal yang mungkin ga sesuai sama rencana dan keinginanmu, tapi percayalah, itu semua yang menjadikan dirimu sampai di titik ini, seperti kamu yang sekarang. Hebat! Semangat untuk terus berproses dan berjuang setelah ini. Semoga kamu selalu dikelilingi oleh orang-orang baik. Ingat, jangan lupa pulang ke rumah terbaik kamu ya, akan selalu ada orang yang menunggu kepulanganmu dengan segala cerita hidupmu! See you♡

Orang yang ga sengaja ketemu eh malah jadi sebuah kisah

GERABAH

Halo teman-teman yang kesabarannya setipis tisu ini! Terima kasih buat 4 tahun nya di perkuliahan ini ya. There're so many ups and downs that we've been through together. Udah beribu drama juga kita lalui, beribu tangis, maaf, umpatan, dll yang mengiringi perjalanan kita. Terima kasih sudah saling menguatkan dan mengingatkan di segala kondisi. Semoga kita semua bisa sukses dan menjadi kebanggaan bersama. I'll wait for you to brunch bareng di Europe ya gengs. Let's go 2026 menjadi rich aunty! Love you all! Don't miss me! ^_^

Si paling lama buat get ready

SIMT Kelas G

Terbang ke Lombok nonton balapan
Sirkuit mandalika jadi tujuan
Setelah sekian semester kita lemburan
Akhirnya kita jadi wisudawan

Eksekutif

Pak Dosbing KJX

Untuk kampus ku tercinta, ibu yang luhur, terima kasih sudah jadi tempat kami menorehkan cerita warna-warni di suatu fase hidup yang tidak akan terlupakan. Maaf mungkin belum menjadi kader yang mengangkat namamu lebih besar, tapi aku masih punya hal hebat yang akan kuceritakan ke orang luar saat aku pamit nanti. Kalau diingat lagi saat awal aku ingin mengkhianati mu (a.k.a pindah ke barat wkw), bodoh sekali rasanya setelah kurasakan tempaan yang sudah kudapat. Terima kasih almamater ku, ITS.

Irene Sitanggang

STATBIS/1314030078/ Angkatan 2014/MaBF

Hai ITS, aku mau cerita sharing dikit nih, dia tu anak statbis katingku 2014, yang kini telah bersamaku 3 tahun lebih lamanya. Aku punya kesan buat dia. Terima kasih sudah menemaniku disaat lelah dan disaat bahagia. Terimakasih sudah selalu ada buat aku dalam menyelesaikan proses magister ku di ITS. Tidak lelah dirimu dalam mendengarkan tawaku, nangisku, sedihku, lelahku, cerita randomku, kekesalanku, dan overthinkingku yang tidak tahu kapan berujungnya. Terimakasih sudah menerima gadis kecil yang cemburuan ini. Aku berharap kamu selalu bahagia ya mas RBL ku ❤️❤️. Semoga aku menjadi pasangan terakhirmu yang paling kamu cintai, sayangi, dan selalu ada buat aku, walaupun aku bukan cinta pertamamu tapi kupastikan akulah cinta terakhir di hidupmu dan kamu dihidupku. Udah S2 ni? Mau kapan ni? Hehe.

IgAmYun EXOL biasnya Suho

Pak Dosbing KJX

Terimakasih banyak pak atas bimbingannya komen dan note yang diberikan di setiap revisianya sangat membantu
Kakak bernyanyi berirama
Ibu memasak meminta lada
Semester lima banyak drama
akhirnya hari wisuda jugaa

Buslist

Adhigana Mahatma (GAMMA)

Terima kasih telah mengukir kisahku selama 4 tahun ini. Terima kasih sudah menjadi teman dan salah satu alasanku tetap berjuang serta bertahan sejauh ini. Walaupun kisah kita sempat hilang selama 2 tahun yang membuat banyak pertemanan kita menjadi runtuh, namun semua itu tergantikan dengan adanya sisa waktu perjuangan dari semester 6 hingga 8 yang membuat kita berusaha sebaik mungkin untuk mengukir kenangan indah. Mohon maaf sebesar besarnya jikalau selama ini banyak kata yang aku ucapkan menyinggung kalian. Semoga kita dipertemukan lagi diwaktu dan tempat terbaik. GAMMA?!! ADHIGANA MAHATMA, JAYA!

0039

Pojok Pesan Wisudawan 128

Tekla NRP 74

Hi! I'm so proud of you! You already did the best for years! Keep shinning ya! Selalu jadi orang baik dan tetap menginspirasi banyak orang. Tetap jadi diri sendiri yang ga takut buat menyuarakan pendapatnya tapi dengan bahasa yang tidak menyakiti orang lain. Hope your future shine as bright as the sun! And always be happy 🌞 Kamu keren kok walau kadang galak cuek hehehe

Someone who proud of you

Afidz L37

Mas munduran, gantengnya kelewatan:) Sukses terus mas semoga jodohnya aku 🤫 BERCYANDAAAA 👋

Anonim

Sella K57

Alhamdulillah ya Sel sudah terlewati hiruk pikuk kehidupan di lab dua tahun terakhir ini. Semoga sehat bahagia selalu ya sellaa, doa baikku slalu menyertaimu dan keluarga. Happy graduation Sella 🫶

Faah

d3mKE/23

nunggu 4 tahun lama dan masih aja gak kesampean wkwk. Kapan bisa directly ngomong simple "you are my type". Thats All.

xzibit2

Omahira FTK

Congrats! Your hard work and dedication have paid off, and I'm excited to see all the wonderful opportunities that lie ahead for you!

-

Wisudawan 128 Kanda ITS

Perjalananmu sebagai perantau akan memasuki periode berikutnya. Perjuanganmu selama 4 tahun akan berakhir, berlanjut dengan perjuangan diluar sana yang lebih besar. Selamat Wisuda buat Teman-Teman Kanda ITS di Wisuda 128 ini, semoga dengan gelar yang tersemat menjadi modal baik, Ewako!

Asrama

Deago Adit Restu Afza Ihwan Mawang Amri Kenyo Bilal Andru Nidya Rani Afi Ovel Nafis Haykal Vicky Made

Terimakasih atas kerecehan kalian yg slalu membuahkan tawa di tengah sumpeknya pikiran dan lelahnya raga ini :") semoga dimudahkan jalannya untuk mencapai cita cita baik semuanyaaaa. Main lab lah kalo mampir sby ehehe. Happy graduation semuaa

Penghuni lab thermo

YHPJ'59

selamat lulus wisudaan ya maass hehehe sering-sering main lagii, tetap jadi mas mas yang humble okee, AKU KAGET TAU TIBA-TIBA PP IG BERDUA, kalo udah ada punya ya kabar kabar :"

Adekmu.

Mas Steve, Mas Bagus dan Mbak Diandra

Team Walmart, Tugas pertama presentasi dalam Satu Team Walmart, pernah remidi presentasi mata kuliah Prof Emma. Awalnya minder, keder, merasa kurang pinter dan akhirnya wisuda bareng Satu Team Walmart Mas Bagus. Mas Steve n Mbak Diandra Next Wisuda 129. GOOD LUCK TEAM WALMART!!!!!!!

Suharno

Cek Selengkapnya
its.id/m/PesanWisudawan128

Unit Komunikasi Publik

Unit Komunikasi Publik (UKP) ITS berperan sebagai barisan terdepan dalam mengomunikasikan informasi, baik di lingkungan internal dan eksternal kampus. Selain itu, UKP juga bertugas dalam perencanaan, tata kelola, pengembangan kegiatan dan layanan prima dalam bidang hubungan masyarakat, promosi dan citra institusi, serta protokoler. Dalam menjalankan tugasnya, UKP bekerja dengan ITS Media Center yang di antaranya adalah ITS Online, ITS TV, ITS Sosmed, ITS Desain, ITS Website, dan Duta Kampus ITS.

Sekretaris ITS
Dr Umi Laili Yuhana SKom MSc

Kepala Unit Komunikasi Publik ITS
Dr Rahmatsyam Lakoro SSn MT

Kepala Sub Unit Promosi dan Citra Institusi
Nisfu Asrul Sani SKom MSc

Kepala Sub Bagian Humas dan Protokol
Ida Akbar SSos

ITS ONLINE

ITS TV

ITS SOSMED

ITS DESAIN

ITS WEBSITE

DUTA ITS

ITS ONLINE

FEY

FA

ZAN

WAN

ANN

SAL

FIA

BAR

ASH

RIC

MIF

FEB

ZIK

BIL

Ipul

Jea

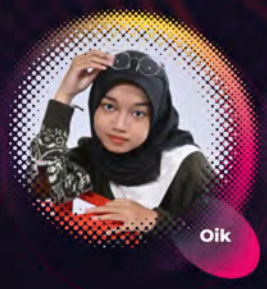
Oik

Aul

Hufaf

Meyra

Riski

ITS DESIGN

S ION 128

S ION 128
DIK

S ION 128
RI

S ION 128
TRI

S ION 128
SIN

S ION 128
RYS

S ION 128
JEV

S ION 128
CHI

S ION 128
ZAR

S ITS DESIGN TEAM

S IDsT 128
Fani

Seperti gelombang yang menjalar dengan kekuatan, semoga setiap langkahmu menciptakan resonansi positif dan frekuensi keberhasilan yang menggema dalam kehidupanmu.

Resonance of Harmony 128Hz

ITS Institut Teknologi Sepuluh Nopember

KOMUNIKASI PUBLIK ITS

ITS ONLINE www.its.ac.id